

**LAPORAN MBKM By Design FKM UNAIR
UNITED NATIONS CHILDREN'S FUND (UNICEF) KOTA SURABAYA
INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN MADRASAH IBTIDAIYAH DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS WONOKROMO**



**MEGARA MARITZA TABINA
NIM. 102011133208**

DEPARTEMEN KESEHATAN LINGKUNGAN

**UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM SARJANA
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SURABAYA
2023**

**LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG MBKM
DI UNITED NATIONS CHILDREN'S FUND (UNICEF) KOTA SURABAYA**

Disusun Oleh :

Megara Maritza Tabina

NIM 102011133208

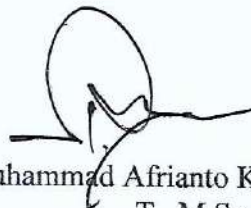
Telah disahkan dan diterima dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing Magang MBKM
Departemen Kesehatan Lingkungan



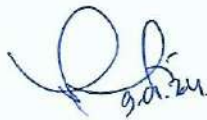
Zida Husnina, SKM., MPH.
NIP. 198401112018083201

Pembimbing Lapangan Magang
MBKM UNICEF



Muhammad Afrianto Kurniawan, S.
T., M.Sc

Koordinator Program Studi Kesehatan
Masyarakat Program Pendidikan
Sarjana



Dr. Muji Sulistyowati, S.K.M, M.Kes
NIP. 197311151999032002

Ketua Departemen
Kesehatan Lingkungan



Dr. Lilis Sulistyorini, Ir., M.Kes.
NIP. 196603311991032002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya Laporan MBKM by Design FKM UNAIR di UNICEF dengan judul “Inspeksi Kesehatan Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokromo”. Dalam Penyusunan dan penulisan laporan magang ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Selain itu, dengan senang hati saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Santi Martini dr., M.Kes., selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
2. Dr. Muji Sulistyowati, S.KM., M.Kes., selaku koordinator Program Studi Fakultas Kesehatan Masyarakat
3. Dr. Lilis Sulistyowati, Ir., M.Kes. selaku Ketua Departemen Kesehatan Lingkungan di Fakultas Kesehatan Masyarakat.
4. Zida Husnina, SKM., MPH. selaku dosen pembimbing MBKM by Design FKM UNAIR
5. Muhammad Afrianto Kurniawan, S. T., M.Sc selaku pembimbing lapangan MBKM by Design FKM UNAIR di UNICEF
6. Ika Oktafianti, S.Tr.Kes selaku penanggungjawab kesehatan lingkungan sekaligus pembimbing di Puskesmas Wonokromo
7. Teman-teman Minat Kesling UNICEF yang turut membantu dalam pengerjaan proposal ini
8. Keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi setiap saat

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan pahala atas segala amal yang telah diberikan dan semoga laporan MBKM by Design FKM UNAIR ini berguna dan bermanfaat baik diri sendiri maupun pihak lain.

Surabaya, 22 Januari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	2
1.2.1 Tujuan Umum	2
1.2.2 Tujuan Khusus	2
1.3 Manfaat	2
1.3.1 Manfaat Bagi Mahasiswa.....	3
1.3.2 Manfaat Bagi Perguruan Tinggi.....	3
1.3.3 Manfaat Bagi UNICEF	3
1.3.4 Manfaat Bagi Madrasah Ibtidaiyah Sasaran	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Sekolah.....	5
2.2 Sanitasi Lingkungan di Sekolah.....	5
2.3 Peraturan Terkait dengan Sanitasi Sekolah dan Madrasah	6
2.4 Fasilitas Water Sanitation and Hygiene (WASH) di Madrasah Ibtidaiyah (MI)	10
2.5 Manajemen Kebersihan Menstruasi	11
2.4.1 Manajemen Kebersihan Menstruasi di Sekolah.....	13
2.6 Fasilitas Water Sanitation and Hygiene (WASH) dan Kaitannya dengan Manajemen Kebersihan Menstruasi	14
BAB 3 METODE PELAKSANAAN	17
3.1 Lokasi MBKM by Design FKM UNAIR	17
3.2 Waktu Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR	17
3.3 Metode Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data	19
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	21
4.1 Gambaran Umum Instansi / Mitra	21
4.1.1 Gambaran Umum United Nations Children’s Fund (UNICEF)	21
4.1.2 Struktur Organisasi United Nations Children’s Fund (UNICEF)....	22
4.1.3 Gambaran Umum Puskesmas Wonokromo	24
4.1.4 Struktur Organisasi Puskesmas Wonokromo.....	24

4.1.5 Sekolah dan Madrasah di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokromo	25
4.2 Pembelajaran Pencapaian Learning Outcome Mata Kuliah	26
4.2.1 Aspek Kesehatan Lingkungan dalam Penanganan Bencana	28
4.2.2 Pengelolaan Lingkungan Hidup	31
4.2.3 Metodologi Penelitian (Aplikasi) (Praktikum)	34
4.2.4 Toksikologi Lingkungan	36
4.2.5 Sanitasi Lingkungan	37
4.2.6 Penilaian Risiko Kesehatan Lingkungan	39
4.2.7 Lintas Minat Teknik Sampling dan Penentuan Besar Sampel	41
4.2.8 Lintas Minat Epidemiologi Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)	42
4.2.7 Magang	43
4.3 Hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokromo	44
4.3.1 Hasil IKL di MI Yapisthon	44
4.3.2 Hasil IKL di MI Raden Rahmat	48
4.4 Indikator Sanitasi Madrasah Ibtidaiyah di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokromo	53
4.3.1 Indikator Sanitasi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Yapisthon	53
4.3.2 Indikator Sanitasi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Raden Rahmat	53
4.5 Fasilitas Water, Sanitation, and Hygiene (WASH) dan Kaitannya dengan Manajemen Kebersihan Menstruasi pada Madrasah Ibtidaiyah di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokromo	54
4.3.1 Fasilitas Water, Sanitation, and Hygiene (WASH) dan Kaitannya dengan Manajemen Kebersihan Menstruasi di MI Yapisthon	54
4.4.2 Fasilitas Water, Sanitation, and Hygiene (WASH) dan Kaitannya dengan Manajemen Kebersihan Menstruasi di MI Raden Rahmat	56
4.6 Saran dan Rekomendasi untuk Madrasah Ibtidaiyah di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokromo	59
4.6.1 Saran Rekomendasi untuk MI Yapisthon	59
4.6.2 Saran Rekomendasi untuk MI Raden Rahmat	59
4.7 Kendala Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR	60
BAB 5 PENUTUP	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persyaratan Kesehatan Bagi Media Sarana dan Bangunan.....7

Tabel 2.2 Komponen Dasar dalam Sanitasi Sekolah9

Tabel 4.1 Jumlah Siswi MI Yapisthon25

Tabel 4.2 Jumlah Siswi MI Raden Rahmat.....25

Tabel 4.3 Jumlah Siswi MTs Budi Darma25

Tabel 4.4 Jumlah Siswi SMP Negeri 3225

Tabel 4.5 Tabel Pencapaian Learning Outcome Mata Kuliah26

Tabel 4.6 Hasil Observasi Sarana prasarana Satuan Pendidikan yang aman terhadap Bencana30

Tabel 4.7 Hasil Observasi Pengelolaan Sampah dan Upaya Promosi Kesehatan..33

Tabel 4.8 Kriteria Penilaian39

Tabel 4.9 Tabel Kualitas Fisik Lingkungan40

Tabel 4.10 Jumlah Siswi Kelas 4,5, dan 6 MI Yapisthon42

Tabel 4.11 Jumlah Siswi Kelas 4,5, dan 6 MI Raden Rahmat.....42

Tabel 4.12 Indikator Sanitasi MI Yapisthon53

Tabel 4.13 Indikator Sanitasi MI Raden Rahmat.....53

Tabel 4.14 Hasil Observasi Variabel Fasilitas Sanitasi MI Yapisthon54

Tabel 4.15 Hasil Observasi Variabel Fasilitas Sanitasi MI Raden Rahmat57

Tabel 4.16 Tabel Kendala dan Solusi Kegiatan Magang MBKM61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rekomendasi Jamban Sekolah Ramah Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM).	16
Gambar 4.2 & 4.3 Kamar Mandi di MI Yapisthon	56
Gambar 4.4 & 4.5 Kamar Mandi di MI Raden Rahmat.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Logbook MBKM by Design FKM UNAIR	66
Lampiran II. Sertifikat MBKM dari Instansi / Mitra	77
Lampiran III. Sertifikat Course Wajib dan Pilihan UNICEF AGORA	78
Lampiran IV. Dokumentasi Kegiatan	79
Lampiran V. Lembar Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL)	81
Lampiran VI. Kuesioner Peran Serta Guru	90
Lampiran VII. Kuesioner Peran Serta Siswa Siswi	92
Lampiran VIII. Kuesioner Peran Serta Unit Kesehatan Sekolah.....	93

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kemendikbud. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga mendukung program MBKM dengan merancang MBKM BY DESIGN Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga (FKM UNAIR). Salah satu aktivitas MBKM yang dirancang oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat dilaksanakan pada semester ganjil. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa semester 7 Prodi Sarjana Kesehatan Masyarakat dalam bentuk belajar di lapangan yang diharapkan dapat memberi bekal mengenai pengalaman dan keterampilan kerja praktis serta penyesuaian sikap di dunia kerja sebelum mahasiswa berkecimpung di dunia kerja nyata, sehingga para lulusan FKM memiliki kemampuan yang bersifat akademik dan profesional.

Fakultas Kesehatan Masyarakat bersama dengan UNICEF bekerjasama dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka melakukan kolaborasi dalam menjangkau remaja perempuan dan laki-laki untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang kesehatan anak-anak usia sekolah. Melalui program magang MBKM FKM UNAIR di program kemitraan UNICEF-UNAIR, diharapkan mahasiswa dapat melakukan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) di lembaga pendidikan. Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) sanitasi sekolah di lembaga pendidikan sasaran yang dilaksanakan dengan bekerja secara tim dari multi disiplin untuk mencapai target umum dan per program studi dan bekerja kolaboratif dengan Puskesmas Wonokromo.

Fasilitas pendidikan seperti sekolah merupakan salah satu kategori tempat dan fasilitas umum yang keberadaannya memiliki peranan yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan sebagai tempat berlangsungnya

proses belajar mengajar. Sebagian besar siswa dapat menghabiskan waktu berjam-jam di sekolah. Padahal, lingkungan fisik dan kebersihan fasilitas sekolah dapat secara signifikan mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan siswa.

Sehingga, sanitasi lingkungan yang dilakukan di sekolah menjadi salah satu upaya pencegahan kemungkinan penularan penyakit dan gangguan kesehatan lainnya di sekolah. Untuk itu, pengawasan serta monitoring dalam bentuk inspeksi sanitasi kesehatan lingkungan sekolah perlu dilakukan dengan baik dan rutin agar dapat memastikan kondisi sanitasi yang ada di sekolah.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Kegiatan dilakukan dengan tujuan memperoleh pengetahuan, pengalaman dan keterampilan bidang kesehatan lingkungan yang ada pada lingkup Madrasah Ibtidaiyah (MI) di wilayah kerja Puskesmas Wonokromo.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mahasiswa dapat menyusun instrumen Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah (MI).
2. Melakukan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (Identifikasi WASH) di lembaga pendidikan (Madrasah Ibtidaiyah (MI)) lokus termasuk yang mendukung MKM.
3. Memberikan intervensi tindak lanjut dari hasil analisis Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah (MI).

1.3 Manfaat

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait didalamnya yaitu mahasiswa, Universitas Airlangga, UNICEF, Madrasah Ibtidaiyah (MI) sasaran serta pihak Puskesmas

Wonokromo.

1.3.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

1. Mendapat wawasan dan pengalaman dalam penyusunan instrumen Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan berkolaborasi bersama Puskesmas Wonokromo.
2. Mendapat wawasan dan pengalaman dalam melakukan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah (MI) bersama Puskesmas Wonokromo.
3. Mendapat wawasan dan pengalaman dalam memberikan saran intervensi tindak lanjut bagi Madrasah Ibtidaiyah (MI) dari hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL).

1.3.2 Manfaat Bagi Perguruan Tinggi

1. Terjalin hubungan kerjasama yang saling menguntungkan antara berbagai pihak yang terlibat, yaitu Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, UNICEF, Puskesmas Wonokromo dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) sasaran (MI Yapisthon, MI Raden Rahmat, MTs Budi Darma & SMP Negeri 32 Surabaya)
2. Menambah masukan dan ilmu baru sehingga dapat menyempurnakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.
3. Mendapatkan umpan balik berupa laporan magang sebagai gambaran terkait kegiatan yang telah dilakukan selama belajar dan bekerja di UNICEF dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) sehingga dapat dijadikan sebuah referensi bacaan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.

1.3.3 Manfaat Bagi UNICEF

1. Memberikan data Identifikasi fasilitas *Water Sanitation and Hygiene* (WASH) yang mendukung Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) di wilayah

kerja Puskesmas Wonokromo.

2. Membantu memberikan masukan sekaligus bahan pertimbangan untuk kemajuan baik dari segi teknis maupun administratif

1.3.4 Manfaat Bagi Madrasah Ibtidaiyah Sasaran

1. Memperoleh hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) di lingkungan sekolah.
2. Memperoleh masukan terkait hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) di lingkungan sekolah.
3. Terjalannya kerjasama yang baik antara sekolah mitra dengan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga dan UNICEF.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sekolah

Menurut KBBI, sekolah merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Sebagian besar waktu anak-anak dihabiskan di lingkungan sekolah, karena lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan sehat sangat diperlukan untuk mendukung proses belajar mengajar. Setiap anak Indonesia berhak bersekolah di lingkungan yang aman, bersih, dan sehat. Kemampuan mengakses sanitasi sekolah merupakan persyaratan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, bersih, dan sehat. Sanitasi sekolah merupakan langkah awal untuk mewujudkan lingkungan belajar yang sehat. Hal ini penting dilakukan selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama di sekolah karena buruknya fasilitas sanitasi di sekolah dapat mempengaruhi kualitas pendidikan, seperti hilangnya waktu belajar dan menurunkan produktifitas siswa.

2.2 Sanitasi Lingkungan di Sekolah

Sanitasi adalah usaha kesehatan preventif yang menitikberatkan kepada kegiatan usaha kesehatan hidup manusia. Sanitasi dasar sekolah adalah syarat kesehatan lingkungan minimum yang wajib dimiliki oleh tiap sekolah dalam pemenuhan kebutuhan siswa siswi. Ruang lingkup sanitasi dasar adalah sarana air bersih, jamban, sarana pembuangan sampah, dan sarana pembuangan air limbah.

Penerapan sanitasi lingkungan tidak hanya terbatas pada lingkungan rumah, tempat kerja/perkantoran, namun juga pada lingkungan sekolah. Terdapat beberapa indikator dalam sanitasi lingkungan dan fasilitas sanitasi sekolah yang perlu mendapatkan perhatian, diantaranya adalah penyediaan air bersih, sanitasi dan kebersihan toilet, sarana pembuangan air limbah, sarana pembuangan sampah, dan upaya sekolah dalam pengendalian vektor (Dewi, 2011). Sanitasi sekolah secara langsung dan tidak langsung berkontribusi dan

memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat karena sanitasi merupakan pengendalian faktor lingkungan fisik manusia yang dapat menimbulkan akibat buruk terhadap kehidupan manusia baik fisik maupun mental. Penyakit berbasis lingkungan karena sanitasi buruk tersebut diantaranya adalah penyakit diare, ISPA, dan kecacangan.

Sehingga pada Peraturan Kementerian Kesehatan No. 2 Tahun 2023 telah menetapkan Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan (SBMKL) dan Persyaratan Kesehatan ditetapkan untuk media air, udara, Tanah, Pangan, Sarana dan Bangunan, dan Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit yang berada pada lingkungan salah satunya pada Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) salah satunya adalah fasilitas pendidikan yaitu sekolah.

2.3 Peraturan Terkait dengan Sanitasi Sekolah dan Madrasah

Beberapa peraturan terkait yang mengatur tentang sanitasi lingkungan di sekolah diantaranya adalah:

1. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1492 Tahun 2006

Meskipun pada saat ini peraturan ini sudah tidak berlaku, namun komponen persyaratan yang dipersyaratkan dalam menyelenggarakan kesehatan lingkungan sekolah masih relevan untuk menjadi acuan. Pada peraturan ini persyaratan kesehatan lingkungan diantaranya mencakup beberapa aspek yaitu:

- a. Lokasi

Lokasi sekolah tidak berada pada daerah rawan bencana, bekas tempat pembuangan akhir (TPA) serta jauh dari gangguan tegangan listrik.

- b. Konstruksi bangunan

Konstruksi bangunan yang dimaksud adalah meliputi persyaratan atap, langit-langit, dinding, lantai, tangga, pintu, jendela, serta pembuangan air hujan.

- c. Ruang bangunan

Ruang bangunan yang dimaksud adalah meliputi persyaratan ruang kelas yaitu kepadatan ruang kelas, serta jarak papan tulis.

d. Pencahayaan

Pencahayaan yang dipersyaratkan untuk ruang kelas adalah 200-300 lux, sedangkan pada toilet, ruang ibadah dan kantin adalah 100 lux.

e. Ventilasi

Ventilasi yang dipersyaratkan untuk ruang kelas adalah sebesar 20% dari luas lantai, sedangkan pada toilet adalah 30%, kantin dan ruang ibadah sebesar 20% dari luas lantai.

f. Kebisingan

Kebisingan di sekolah adalah maksimal 45 dB(A). Namun variabel ini belum dapat diukur dalam Inspeksi Sanitasi Lingkungan ini.

g. Fasilitas Sanitasi Sekolah

Fasilitas sanitasi sekolah yang dimaksud adalah meliputi persyaratan air bersih, toilet, sarana pembuangan air limbah, serta sarana pembuangan sampah.

h. Bebas jentik nyamuk

Lingkungan sekolah harus bebas jentik nyamuk.

2. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan.

Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan yang selanjutnya disingkat SBMKL adalah spesifikasi teknis atau nilai yang dibakukan pada media lingkungan yang berhubungan atau berdampak langsung terhadap kesehatan masyarakat. Persyaratan kesehatan bagi media sarana dan bangunan diantaranya meliputi:

Tabel 2.1 Persyaratan Kesehatan Bagi Media Sarana dan Bangunan

No.	Persyaratan	Indikator
1.	Lokasi	1. Tidak berada di lokasi rawan longsor. 2. Tidak berada di lokasi bekas tempat

No.	Persyaratan	Indikator
		<p>pembuangan sampah akhir.</p> <p>3. Dalam kondisi tertentu sesuai fungsi bangunan dapat dibuatkan pagar pembatas dengan lingkungan sekitar</p> <p>4. Lokasi tidak berada pada jalur tegangan tinggi.</p>
2.	Langit-langit	<p>1. Langit-langit bersih</p> <p>2. Langit-langit mudah dibersihkan</p>
3.	Tangga	<p>1. Lebar anak tangga min. 30 cm</p> <p>2. Tinggi anak tangga min. 20 cm</p> <p>3. Lebar anak tangga lebih dari sama dengan 150 cm</p> <p>4. Terdapat pegangan tangan</p>
4.	Lantai	<p>1. Lantai kedap air</p> <p>2. Lantai memiliki permukaan yang rata</p> <p>3. Lantai tidak licin</p> <p>4. Lantai tidak retak</p>
5.	Atap	<p>1. Atap tidak bocor</p> <p>2. Atap memiliki ketinggian yang cukup (> 10 m)</p> <p>3. Atap tidak menjadi tempat perindukan tikus</p>
6.	Dinding	<p>1. Dinding bangunan kuat dan kedap air.</p> <p>2. Permukaan rata, halus tidak licin, dan tidak retak.</p> <p>3. Permukaan tidak menyerap debu dan mudah dibersihkan.</p> <p>4. Warna yang terang dan cerah,</p> <p>5. Dalam keadaan bersih</p>
7.	Sarana	<p>1. Ketersediaan air (memenuhi kualitas dan kuantitas)</p> <p>2. Toilet/Sanitasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Toilet terpisah antara laki-laki dan perempuan - Toilet dalam keadaan bersih dan tidak berbau - Tersedia sarana cuci tangan di dalam kamar mandi - Tersedia tempat sampah di dalam toilet - Tidak ada genangan air - Terdapat pencahayaan yang cukup - Luas toilet minimum 2m² - Jumlah toilet perempuan dan laki-laki cukup <p>3. Sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)</p> <p>4. Tempat pengelolaan sampah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tersedia tempat sampah di dalam ruangan yang terdapat aktivitas atau ruang publik. - Tersedia tempat sampah yang mudah dijangkau di luar gedung, - Tersedia tempat pembuangan sampah

No.	Persyaratan	Indikator
		<p>sementara</p> <p>5. Tempat pengelolaan air limbah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saluran air limbah tertutup - Saluran air limbah kedap air - Saluran air limbah lancar <p>6. Ventilasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terdapat ventilasi alami dan atau ventilasi mekanik buatan sesuai dengan fungsinya <p>7. Pencahayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bangunan gedung hams mempunyai pencahayaan alami dan/atau pencahayaan buatan, termasuk pencahayaan darurat sesuai dengan fungsinya

3. Pedoman Program Sanitasi Sekolah Jenjang SMP. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun 2021

Sanitasi sekolah didefinisikan sebagai segala upaya yang dilakukan dilingkup sekolah untuk menjamin terwujudnya kondisi yang memenuhi persyaratan kesehatan melalui pembangunan sanitasi sekolah. Tiga komponen dasar dalam sanitasi sekolah diantaranya adalah:

Tabel 2.2 Komponen Dasar dalam Sanitasi Sekolah

No.	Persyaratan	Indikator
1.	Ketersediaan Sarana Sanitasi	<p>Sarana sanitasi sekolah meliputi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sumber air di sekitar lingkungan sekolah b. Toilet sesuai dengan standar dan terpisah antara laki-laki dan perempuan c. Sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) d. Tempat pembuangan sampah.
2.	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	<p>Alur penularan penyakit diare dan diagram COVID-19: Infeksi dan Pencegahan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Praktik cuci tangan pakai sabun secara rutin dan waktu-waktu tertentu (sebelum makan, setelah buang air besar/setelah menggunakan toilet, setelah bermain) b. Manajemen Kebersihan Menstruas c. Minum air yang telah diolah (dimasak) Menggunakan jamban untuk buang air besar dan kecil d. Membuang sampah pada tempatnya.

2.4 Fasilitas Water Sanitation and Hygiene (WASH) di Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Akses air, sanitasi dan kebersihan (WASH) merupakan komponen penting dalam bagian menciptakan lingkungan madrasah yang aman, bersih dan sehat. Secara global, sanitasi madrasah merupakan prioritas yang secara spesifik dicantumkan dalam Tujuan 4.a dari Sustainable Development Goals (SDGs). Akses SDGs dalam sanitasi madrasah berdasarkan 3 kriteria yakni akses air minum yang berkelanjutan, akses sanitasi yang layak dan terpisah, serta akses fasilitas cuci tangan lengkap dengan sabun dan air mengalir.

Akses sanitasi madrasah dikategorikan dalam akses lanjutan, akses dasar, akses terbatas dan tidak ada akses pada 3 kriteria diatas, yakni air, sanitasi dan kebersihan. Komponen Sanitasi Madrasah diantaranya dapat dikategorikan menjadi beberapa komponen diantaranya:

1. Akses air

- a. Akses air dasar : Madrasah dengan akses dasar air dasar didefinisikan sebagai madrasah yang memiliki sumber air terlindungi. Sumber air terlindungi berasal dari air peripaan, sumur gali, penampungan air hujan, mata air terlindungi, sumur terlindungi dan air botol. Sebagai tambahan, akses air dasar juga mensyaratkan sumber air berada di lingkungan sekolah dan tersedia sepanjang waktu selama 24 jam per hari.
- b. Akses air terbatas : akses air terbatas didefinisikan sebagai sekolah dengan akses terbatas pada sumber air yang hanya tersedia pada waktu tertentu.
- c. Tidak ada akses air : Madrasah yang didefinisikan sebagai tidak ada akses adalah madrasah yang tidak memiliki sumber air atau sumber air permukaan seperti sungai dan danau.

2. Akses sanitasi

- a. Akses sanitasi dasar : Madrasah dengan akses dasar sanitasi dasar adalah madrasah yang memiliki sarana sanitasi dalam hal ini jamban yang layak, berfungsi, terpisah laki dan perempuan.

- b. Akses sanitasi terbatas : Akses sanitasi terbatas adalah madrasah yang sudah memiliki jamban namun kondisinya tidak layak atau rusak atau tidak terpisah antara laki dan perempuan.
 - c. Tidak memiliki akses sanitasi : Madrasah yang tidak memiliki akses sanitasi adalah madrasah yang tidak memiliki jamban atau kondisi jambannya tidak aman secara kesehatan, seperti contohnya jamban cemplung tanpa tutup atau jamban gantung yang pembuangannya langsung ke sungai atau danau.
3. Akses kebersihan
- a. Akses kebersihan dasar : Madrasah dengan akses kebersihan layak adalah madrasah yang memiliki sarana cuci tangan pakai sabun (CTPS) lengkap dengan sabun dan air mengalir.
 - b. Akses kebersihan terbatas : Madrasah dengan akses kebersihan yang terbatas adalah madrasah yang sudah memiliki sarana CTPS namun tidak dilengkapi dengan sabun atau air mengalir.
 - c. Tidak memiliki akses kebersihan : Madrasah yang tidak memiliki akses kebersihan adalah madrasah yang belum memiliki sarana CTPS.

2.5 Manajemen Kebersihan Menstruasi

Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) merupakan sebuah upaya pengelolaan kebersihan dan kesehatan pada saat perempuan mengalami menstruasi. Hal ini meliputi persyaratan kebersihan dan kesehatan khusus perempuan selama menstruasi. Didalamnya termasuk informasi, material penyerapan (pembalut sekali pakai, pembalut kain, serta jenis pembalut lainnya) dan fasilitas yang diperlukan untuk mengelola menstruasi secara efektif dan melindungi privasi perempuan. Prinsip Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) adalah menjamin hak perempuan dalam menggunakan pembalut yang bersih, dapat diganti sesering mungkin selama periode menstruasi, memiliki akses untuk pembuangan pembalut, serta dapat

mengakses toilet, sabun, dan air untuk membersihkan diri dalam kondisi nyaman dengan privasi yang terjaga.

Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) merupakan isu yang berkaitan erat dengan pencapaian beberapa target Sustainable Development Goals (SDGs), antara lain kehidupan sehat dan sejahtera, pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, serta ketersediaan air bersih dan sanitasi layak. UNICEF dalam panduan “*Guidance for Monitoring Menstrual Health and Hygiene*” tahun 2020 menyatakan bahwa terdapat empat pilar penerapan Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) diantaranya adalah:

1. Dukungan Sosial

Pilar pertama berupa dukungan sosial bertujuan untuk mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap perempuan dan wanita yang sedang mengalami menstruasi dengan mempromosikan dukungan positif untuk perempuan dan wanita yang sedang mengalami menstruasi.

2. Pengetahuan dan keterampilan

Pilar kedua berupa pengetahuan dan keterampilan bertujuan untuk membekali perempuan dalam menghadapi siklus bulanan menstruasi. Dasar pengetahuan Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) harus dapat dipahami dan dilakukan oleh seluruh perempuan. Pengetahuan ini meliputi pengetahuan dasar menstruasi, kesehatan reproduksi serta keterampilan untuk mempraktikkan higiene menstruasi. Informasi yang akurat dan komprehensif harus dapat diakses baik sebelum dan sesudah menarche (menstruasi pertama kali).

3. Fasilitas dan pelayanan

Pilar ketiga berupa fasilitas dan pelayanan yang mendukung perempuan yang sedang menstruasi. Fasilitas dan pelayanan yang dapat diakses diantaranya diharapkan dapat menjangkau pengantian, pencucian atau pembuangan material yang digunakan pada saat menstruasi. Fasilitas maupun pelayanan ini tentunya harus dipastikan melindungi privasi perempuan dan bersifat bersih, higienis dan ramah lingkungan.

4. Material (pembalut)

Pilar keempat sekaligus pilar terakhir berupa material atau bahan penyerapan yang digunakan pada saat menstruasi. Bahan-bahan ini digunakan untuk menyerap atau menampung darah menstruasi (seperti pembalut wanita, kain lap, tampon atau menstrual cup) dan perlengkapan pendukung (seperti pakaian dalam atau sabun cuci) yang higienis/aman, dapat diterima (dan sesuai), dan mudah diakses (secara fisik dan ekonomi) kepada orang yang sedang menstruasi, termasuk perbekalan untuk manajemen nyeri yang dapat muncul pada saat menstruasi.

2.4.1 Manajemen Kebersihan Menstruasi di Sekolah

Manajemen Kebersihan Menstruasi menjadi salah satu pokok bahasan pada komponen sanitasi sekolah. Program sekolah yang mendukung implementasi Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) adalah Unit Kesehatan Siswa (UKS). Hal ini dilakukan melalui upaya pelatihan Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) pada guru pembina UKS.

Sehingga pengimplementasian Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) dapat menyediakan lingkungan yang mendukung dan nyaman bagi siswa perempuan pada saat menstruasi diantaranya dapat dilakukan dengan cara:

1. Menyediakan informasi kebersihan menstruasi, seperti mengganti pembalut setiap 3-4 jam sekali.
2. Menyediakan gantungan pakaian, tempat sampah tertutup, cermin, dan air mengalir di jamban khusus perempuan.
3. Menyediakan pembalut cadangan di ruang UKS.

Manajemen Kebersihan Menstruasi tidak hanya mengacu pada praktik manajemen kebersihan yang tepat selama menstruasi, tetapi juga ketersediaan lingkungan yang memungkinkan wanita untuk mengelola rutinitas kebersihannya yang benar selama periode menstruasi. Diantaranya meliputi ketersediaan tempat atau ruang yang melindungi privasi perempuan pada mengganti pembalut, ketersediaan sabun dan air,

ketersediaan akses ke tempat pembuangan pembalut bekas pakai, serta akses informasi tentang menstruasi dan dukungan psikologis.

2.6 Fasilitas Water Sanitation and Hygiene (WASH) dan Kaitannya dengan Manajemen Kebersihan Menstruasi

Fasilitas toilet dalam hal ini meliputi keberadaan sarana Water, Hygiene, and Sanitation (WASH) yaitu keberadaan air bersih di sekolah, keberadaan fasilitas fisik seperti tempat pembuangan pembalut, sabun, tissue toilet kerap dihubungkan dengan praktik kebersihan saat menstruasi yang dilakukan oleh siswi terutama terkait frekuensi penggantian pembalut. Kurangnya sumber fasilitas air akan mempengaruhi pada remaja perempuan untuk melakukan manajemen kebersihan menstruasi, contohnya ketika ingin mencuci tangan, membersihkan organ genitalia dan membersihkan bekas pembalut. Tidak tersedianya tempat sampah di toilet umum maupun sekolah juga mempengaruhi pengelolaan limbah pembalut bekas pakai karena tidak tahu akan dibuang dimana sehingga akan mempengaruhi remaja perempuan pada kuantitas penggantian pembalut saat menstruasi. Standar sarana sanitasi sekolah yang tercantum ada Pedoman Program Sanitasi Sekolah Menengah Pertama (SMP), diantaranya adalah:

1. Sumber air di sekitar lingkungan sekolah

Standar sumber utama air bersih yang layak adalah apabila sumber air utama sekolah berasal dari air kemasan, ledeng/PAM, air dari pompa (sumur bor), air hujan, sumur terlindungi, dan mata air terlindungi. Sedangkan sumber air yang tidak layak adalah air sungai, sumur tidak terlindungi, mata air tidak terlindungi, tidak ada sumber air dan lainnya seperti air sungai, air danau dan sumber air tidak layak lainnya. Tidak hanya sumber air saja, namun sekolah juga perlu memperhatikan kecukupan air yang ada untuk sarana sanitasi. Kecukupan air adalah tingkat kecukupan air untuk memenuhi kebutuhan sanitasi sekolah setiap hari, baik pada saat musim hujan maupun musim kemarau. Untuk kebutuhan sanitasi, Permendikbud No. 24/2007 mensyaratkan tersedianya bak/penampung air

di kamar mandi berukuran minimal 200 liter dan selalu dalam kondisi terisi air bersih.

2. Toilet sesuai dengan standar dan terpisah antara laki-laki dan perempuan

Sekolah harus memastikan tersedia jamban/toilet yang layak bagi siswa siswi. Artinya jamban/toilet harus memiliki tipe leher angsa atau minimal cubluk dengan tutup. Untuk mencapai strata standar, jamban/toilet harus terpisah berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24, Tahun 2007, tentang standar sarana dan prasarana di satuan Pendidikan, standar rasio jamban/toilet untuk jenjang SMP adalah 1:30 untuk siswa perempuan dan 1:40 untuk siswa laki-laki. Sekolah yang telah berhasil memenuhi strata optimal, harus memastikan beberapa hal di bawah ini agar dapat dikategorikan sebagai sekolah dengan strata paripurna untuk sanitasi, yaitu tersedia jamban/toilet dengan rasio memenuhi syarat Kepmenkes No. 1429 tahun 2006, yaitu 1:25 untuk perempuan dan 1:30 untuk laki-laki Tersedia jamban/toilet yang inklusif untuk siswa dengan kebutuhan khusus dan tangki septik dikuras secara rutin 3 atau 5 tahun terakhir.

3. Sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Sekolah yang dalam kategori minimal, harus memastikan tersedia sarana cuci tangan. Strata standar dapat dicapai apabila sekolah yang menyediakan setidaknya 1 unit sarana cuci tangan yang airnya mengalir dan tersedia sabun. Kegiatan dan fasilitas cuci tangan berkelompok bermanfaat untuk mempromosikan kebiasaan cuci tangan pakai sabun di 5 waktu kritis (sebelum makan, sebelum menyiapkan makanan, setelah menggunakan jamban, setelah bermain, setelah memegang binatang). Pilihan waktu dapat diisi sesuai jumlah kegiatan cuci tangan berkelompok dalam 1 minggu.

4. Tempat sampah

Tempat sampah tertutup di jamban perempuan mencegah sampah terutama pembalut bekas pakai terbawa angin atau dipungut binatang, serta mencegah kontak dengan lingkungan sekitarnya. Tempat sampah tertutup

adalah salah satu fasilitas pendukung Manajemen Kesehatan dan Kebersihan Menstruasi.

5. Fasilitas pendukung lainnya

Cermin dan pembalut cadangan merupakan salah satu fasilitas pendukung Manajemen Kebersihan & Kesehatan Menstruasi. Cermin di jamban perempuan digunakan untuk mengecek kerapian pakaian setelah mengganti pembalut dan mengecek gejala anemia ketika menstruasi (muka pucat, lemas, letih). Sehingga cermin dan pembalut cadangan dapat disediakan sekolah supaya siswi dapat mengelola menstruasinya secara bersih & sehat selama jam sekolah



Sumber: Panduan Manajemen Kebersihan Menstruasi Bagi Guru dan Orang Tua. 2017.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Gambar 2.1 Rekomendasi Jamban Sekolah Ramah Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM).

BAB 3

METODE PELAKSANAAN

3.1 Lokasi MBKM by Design FKM UNAIR

Tempat : Madrasah dan Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokromo

1. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Yapisthon
2. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Raden Rahmat
3. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Budi Darma
4. SMP Negeri 32 Surabaya

Instansi Magang

Tempat : UNICEF (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jatim)

Alamat : Jl. Pahlawan No.102, Alun-alun Contong, Kec. Bubutan, Surabaya, Jawa Timur 60174 (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jatim)

3.2 Waktu Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan MBKM by Design FKM UNAIR di UNICEF

No.	Kegiatan	Waktu															
		Oktober				November				Desember							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Perizinan dan Koordinasi bersama Puskesmas Wonokromo																

No.	Kegiatan	Waktu											
		Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
2.	Perizinan dan Koordinasi ke Madrasah sasaran												
3.	Assesmen dan perencanaan pelaksanaan IKL di Madrasah sasaran												
4.	Pelaksanaan IKL di Madrasah sasaran												
5.	Analisis hasil IKL dan perencanaan intervensi tindak lanjut												
6.	Supervisi, konsultasi dan bimbingan bersama Dosen Pembimbing Magang												
7.	Intervensi tindak lanjut IKL												
8.	Pelaporan hasil IKL dan hasil intervensi kepada Puskesmas Wonokromo												
9.	Penyusunan												

No.	Kegiatan	Waktu											
		Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	laporan akhir magang MBKM												
10.	Seminar laporan akhir magang MBKM												

3.3 Metode Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR

Kegiatan Magang MBKM By Design FKM UNAIR-UNICEF merupakan kegiatan magang yang berbasis *output based*. Mahasiswa dibagi dalam kluster atau kelompok yang terdiri dari peminatan Epidemiologi, Kesehatan Lingkungan dan Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku (PKIP). Masing-masing peminatan bertugas untuk melakukan koordinasi serta kolaborasi bersama Puskesmas Wonokromo dan Madrasah sasaran sesuai dengan kelompok peminatan masing-masing. Sehingga output yang diharapkan dari peminatan Kesehatan Lingkungan adalah dalam bentuk hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) dan intervensi tindak lanjut Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) di Madrasah.

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) adalah observasi, wawancara, dan pengisian kuesioner oleh siswi dan guru dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada pelaksanaan magang MBKM By Design FKM UNAIR-UNICEF ini diantaranya adalah melalui:

1. Diskusi

Diskusi dilakukan bersama pihak Puskesmas Wonokromo dan Madrasah

sasaran terkait instrumen dan pelaksanaan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL). Selain itu, diskusi juga dilakukan untuk menetapkan intervensi yang akan dilakukan sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) di Madrasah tersebut.

2. Observasi

Observasi lingkungan madrasah dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan madrasah dan dilakukan penilaian menggunakan instrumen Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL).

3. Pengukuran Kualitas Fisik Lingkungan

Pengukuran kualitas fisik yang meliputi pengukuran suhu, kelembaban, pencahayaan, dan kebisingan menggunakan alat yang telah dikalibrasi dilakukan untuk mengidentifikasi kualitas fisik lingkungan di Madrasah.

4. Kuesioner

Pengambilan data melalui kuesioner dilakukan untuk mengidentifikasi peran serta siswa siswi, guru, serta petugas kebersihan dalam menjaga kesehatan dan kebersihan di lingkungan sekolah.

5. Wawancara

Wawancara dilakukan pada petugas UKS dan guru untuk mengidentifikasi gambaran sanitasi lingkungan sekolah.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Instansi / Mitra

4.1.1 Gambaran Umum *United Nations Children's Fund* (UNICEF)

UNICEF (United Nations Children's Fund) adalah organisasi PBB yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup anak maupun wanita yang berada di negara-negara berkembang. UNICEF menyediakan perlindungan layanan kesehatan, vaksinasi, serta dukungan kepada anak-anak yang tinggal di daerah terdampak bencana ataupun daerah tertinggal di penjuru dunia.

UNICEF didirikan di New York, Amerika Serikat. Kantor pusat UNICEF juga berlokasi di Kota New York, Amerika Serikat. Selain itu UNICEF juga memiliki markas di Budapest, Kopenhagen, Seoul, Brussels, Florence, Genewa, dan Tokyo. 85% dari pekerja UNICEF berada di lapangan yang biasanya merupakan negara-negara berkembang yang terdampak oleh konflik, bencana alam, maupun instabilitas.

Sejak 1948, perlindungan terhadap hak-hak setiap anak selalu menjadi tujuan utama dalam kegiatan UNICEF di Indonesia. Sebagai mitra terpercaya dari pemerintah, masyarakat sipil, dan sektor swasta, UNICEF berkomitmen melakukan segala daya upaya untuk membantu anak-anak di Indonesia yang paling berisiko dan paling membutuhkan bantuan agar dapat bertahan hidup, bertumbuh kembang, dan mewujudkan potensinya, sejak mereka berada di dalam kandungan hingga menjadi individu dewasa.

UNICEF bekerja di seluruh Indonesia dari Aceh sampai Papua dengan kantor pusat terletak di Jakarta. UNICEF bekerja melakukan penelitian dan menerbitkan laporan, yang dapat membentuk arah kebijakan; serta menyarankan perencanaan,

pendanaan, dan pemberian layanan penting secara merata kepada 80 juta anak di Indonesia yang paling rentan. Melalui dukungan yang diberikan kepada instansi pemerintah dan mitra di tingkat daerah, provinsi, dan nasional, UNICEF memastikan agar hukum, kebijakan, dan pelayanan di Indonesia mampu memenuhi hak setiap anak terhadap layanan kesehatan, perlindungan, dan pendidikan.

Program-program UNICEF di Indonesia meliputi keberlangsungan hidup dan kesehatan anak, pendidikan, perlindungan anak, gizi, air dan sanitasi, dan kebijakan sosial. Salah satu sektor yang terdapat pada UNICEF adalah program terkait identifikasi fasilitas *Water Sanitation and Hygiene (WASH)* yang berkaitan dengan Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) dengan sasaran sekolah mitra UNICEF di Kota Surabaya dengan bekerjasama dengan Puskesmas Wonokromo.

4.1.2 Struktur Organisasi *United Nations Children's Fund (UNICEF)*

UNICEF adalah badan semi otonom merupakan bagian integral dari PBB, di dalam menjalankan tugas-tugasnya, UNICEF memiliki lembaga-lembaga administrasi dan sekretariat. UNICEF didirikan dengan sejumlah kantor yang meliputi kantor pusat di New York, Jenewa, Kompenhagen, Sydney, Tokyo, serta kantor lapangan (*field office*). Kantor pusat terbagi lagi menjadi beberapa kelompok divisi dan unit-unit, sedangkan struktur lapangan di bagi menjadi wilayah negara, kantor-kantor area, sub area, dan kantor penghubung. Segala kebijakan atau program-program serta pengolahan dana untuk proyek dan untuk pekerjaan organisasi di tentukan oleh badan eksekutif.

Sedangkan fungsi dari kantor-kantor yang berada di New York, Jenewa, Kopenhagen, Tokyo dan Sydney adalah untuk membantu badan-badan eksekutif mengembangkan dan mengarahkan kebijaksanaan mengelola sumber-sumber keuangan atau mengelola operasi sumber daya manusia dan mencari informasi

dan mempertahankan hubungan dengan pemerintah dan negara-negara donor dan komite nasional untuk UNICEF. Meskipun di arahkan dari New York, besar operasi bantuan UNICEF di pusatkan di Konpenhagen di pusat program pemulihan UNICEF dan assembly center (UNICEF, How UNICEF works, 2016).

UNICEF Indonesia memiliki kantor pusatnya di Jakarta, lima kantor lapangan dan dua kantor cabang. Fokus programatik dari masing-masing kantor lapangan ditentukan berdasarkan kebutuhan dan prioritas daerah. Inisiatif dilakukan bersama-sama dengan pemerintah daerah dan mitra masyarakat sipil di tingkat provinsi dan kabupaten.

Kantor lapangan adalah kunci dari pekerjaan UNICEF. Mereka mendukung upaya organisasi untuk melaksanakan pendekatan inovatif untuk hak anak-anak di masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah, baik di pedesaan maupun di perkotaan. Sejalan dengan pendekatan kesetaraan UNICEF, program ini mengakui upaya Indonesia untuk "berkembang dari pinggiran", sambil mempertahankan pekerjaan di daerah padat penduduk seperti Jawa dan Sumatra di mana sebagian besar anak-anak Indonesia tinggal. Lima kantor lapangan UNICEF diantaranya adalah:

1. Surabaya, Jawa Timur
2. Banda Aceh, Aceh
3. Kupang, Nusa Tenggara Timur
4. Makassar, Sulawesi Selatan (dengan operasi tambahan di Maluku dan Provinsi Maluku Utara, dan kantor cabang di Ambon)
5. Jayapura, Papua (dengan pekerjaan tambahan di Provinsi Papua Barat, dan kantor cabang di Manokwari)

4.1.3 Gambaran Umum Puskesmas Wonokromo

Puskesmas Wonokromo merupakan salah satu Pusat Kesehatan Masyarakat yang terletak di Kota Surabaya. Berikut

merupakan Profil Puskesmas Wonokromo:

Nama : Puskesmas Wonokromo
Nama Kepala Puskesmas : drg. Dwiana Yuniarti
Alamat : Jl. Karangrejo VI/4
No. Telp : (031) 8281647 / 082143561190
Status Akreditasi : Utama

Puskesmas ini membawahi satu kelurahan yaitu Kelurahan Wonokromo. Kelurahan Wonokromo menjadi salah satu wilayah di Kota Surabaya yang padat akan penduduk. Jumlah total penduduk kelurahan Wonokromo yakni 39.874 jiwa dengan penduduk laki-laki sebanyak 19.622 jiwa dan 20.252 jiwa lainnya merupakan penduduk perempuan.

Puskesmas Wonokromo memiliki motto yaitu “Satu Hati Santun Prima dalam Pelayanan” dengan visi dan misi sebagai berikut;

Visi : Memberdayakan Masyarakat Wonokromo Secara Mandiri Demi Terwujudnya Masyarakat Sehat

Misi

1. Melalui sistem manajemen yang berkesinambungan
2. Melalui peran serta masyarakat untuk turut mendukung tercapainya keluarga sehat
3. Melalui upaya pemberian pelayanan klinis yang bermutu

4.1.4 Struktur Organisasi Puskesmas Wonokromo

Puskesmas Wonokromo memiliki berbagai pelayanan diantaranya yaitu Pelayanan Lansia, Pelayanan Pemeriksaan Umum, Pelayanan Kesehatan Gigi & Mulut, Pelayanan Kesehatan KIA-KB, Pelayanan Gizi, Pelayanan Kesehatan Tradisional, Pelayanan Kesehatan Lingkungan, Pelayanan Kefarmasian (Obat), Pelayanan Laboratorium, Pelayanan Konsultasi Psikologi, Pelayanan TB, dan Pelayanan Ruang Menyusui.

4.1.5 Sekolah dan Madrasah di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokromo

Beberapa sekolah dan madrasah yang dijadikan sekolah sasaran pada kegiatan Magang MBKM FKM UNAIR-UNICEF ini diantaranya adalah:

1. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Yapisthon

Alamat : Jl. Pulo Wonokromo 67

Tabel 4.1 Jumlah Siswi MI Yapisthon

Jenis Kelamin	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6
Laki-laki	14	14	14	18	14	10
Perempuan	12	8	10	13	15	15
Total	26	22	24	31	29	25

2. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Raden Rahmat

Alamat : Jl. Karangrejo IX/1

Tabel 4.2 Jumlah Siswi MI Raden Rahmat

Jenis Kelamin	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6
Laki-laki	13	15	15	7	11	12
Perempuan	9	6	6	5	6	8
Total	22	21	21	12	17	20

3. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Budi Darma

Alamat : Jl. Pulo Wonokromo 128

Tabel 4.3 Jumlah Siswi MTs Budi Darma

Jenis Kelamin	Kelas 7	Kelas 8	Kelas 9
Laki-laki	15	12	9
Perempuan	9	11	14
Total	24	23	23

4. SMP Negeri 32 Surabaya

Alamat : Jl. Ahmad Yani 6-8

Tabel 4.4 Jumlah Siswi SMP Negeri 32

Jenis Kelamin	Kelas 7	Kelas 8	Kelas 9
Laki-laki	147	121	128
Perempuan	156	161	179
Total	303	282	307

4.2 Pembelajaran Pencapaian Learning Outcome Mata Kuliah

Beberapa mata kuliah pada semester 7 dan pencapaian setiap mata kuliahnya dapat diuraikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Tabel Pencapaian Learning Outcome Mata Kuliah

No	Mata Kuliah	Ketercapaian
1.	Aspek Kesehatan Lingkungan dalam Penanganan Bencana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa dapat mengidentifikasi kriteria lokasi sekolah yang sesuai dengan persyaratan kesehatan yang bersumber dari Peraturan Menteri Kesehatan No. 02 Tahun 2023 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 33 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana 2. Mahasiswa dapat mengidentifikasi sarana prasarana satuan pendidikan yang aman terhadap Bencana 3. Mahasiswa mampu menilai kesiapsiagaan sekolah dalam menghadapi kejadian bencana 4. Mahasiswa dapat memberikan rekomendasi dari hasil analisis komponen sarana prasarana dan program kesiapsiagaan bencana di lingkungan sekolah
2.	Pengelolaan Lingkungan Hidup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mampu mengidentifikasi program atau kegiatan sekolah pada bidang pengelolaan lingkungan hidup 2. Mahasiswa mampu mengidentifikasi komponen penilaian “Sekolah Adiwiyata” di lingkungan sekolah 3. Mahasiswa dapat memberikan rekomendasi dari hasil identifikasi yang telah dilakukan sekolah
3.	Penilaian Risiko Kesehatan Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan menganalisis risiko kesehatan lingkungan di sekolah 2. Mahasiswa mampu memberikan rekomendasi dari hasil analisis
4.	Sanitasi Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa dapat menyusun instrumen inspeksi kesehatan lingkungan sesuai dengan peraturan dan perundangan 2. Mahasiswa mampu mengidentifikasi serta menganalisis kondisi sanitasi lingkungan sekolah 3. Mahasiswa mampu memberikan

No	Mata Kuliah	Ketercapaian
		rekomendasi dari hasil analisis inspeksi kesehatan lingkungan yang telah dilakukan
5.	Toksikologi Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan menganalisis zat, senyawa, dan atau bahan toksik yang berisiko di lingkungan sekolah 2. Mahasiswa dapat menentukan dampak dari zat, senyawa, dan atau bahan toksik yang berisiko di lingkungan sekolah
6.	Metodologi Penelitian Aplikasi (Praktikum)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa dapat menyusun proposal skripsi. Proposal Skripsi berisi empat bab diantaranya adalah Bab I (Pendahuluan), Bab II (Tinjauan Pustaka), Bab III (Kerangka Konsep dan Hipotesis Penelitian), dan Bab IV (Metode Penelitian). 2. Mahasiswa dapat melakukan presentasi pada seminar proposal minat Kesehatan Lingkungan.
7.	Lintas Minat Teknik Sampling dan Besar Sampel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa dapat memahami dan mengaplikasikan Teknik pengambilan sampel untuk penelitian observasional/survey yang meliputi teknik sampling non random dan random 2. Mahasiswa dapat mengestimasi Besar Sampel dari beberapa teknik sampling observasional 3. Mahasiswa dapat memahami teknik Pengambilan Sampel untuk penelitian eksperimental dan cara mengestimasi besar sampelnya 4. Mahasiswa dapat memahami teknik sampling untuk penelitian Rapid Survey.
8.	Lintas Minat Epidemiologi Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa dapat melakukan project Evaluasi Program PD3I (Menentukan topik Evaluasi Program PD3I, Mengidentifikasi masalah kesehatan, Menentukan kelompok sasaran, Menyusun instrumen Evaluasi Program PD3I, Melakukan kegiatan Evaluasi Program PD3I, Melakukan pengolahan dan analisis data, dan Menyusun laporan Evaluasi Program PD3I)

4.2.1 Aspek Kesehatan Lingkungan dalam Penanganan Bencana

Mata kuliah Aspek Kesehatan Lingkungan dalam Penanganan

Bencana ini membahas tentang penanganan dan penyediaan kebutuhan sanitasi dasar dalam kondisi darurat bencana, meliputi sanitasi air, MCK, desinfeksi, sanitasi makanan dalam kondisi darurat bencana, pengendalian vektor, dan sebagainya.

Pada saat pelaksanaan magang, mahasiswa diharapkan dapat mengidentifikasi aspek kesehatan lingkungan dalam penanganan bencana yang ada di lingkungan sekolah. Diantaranya adalah dalam bentuk inspeksi lokasi sekolah, ketersediaan jalur evakuasi, titik kumpul serta ketersediaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR). Menurut hasil kajian risiko bencana BNPB pada tahun 2011, Kota Surabaya sendiri merupakan lokasi kelas risiko sedang pada kejadian bencana.

Kriteria lokasi sekolah yang sesuai dengan persyaratan kesehatan yaitu Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan (SBMKL) pada Peraturan Menteri Kesehatan No. 02 Tahun 2023 diantaranya adalah:

1. Tidak berada di lokasi rawan longsor
2. Tidak berada di lokasi bekas Tempat Pembuangan Akhir (TPA)
3. Dalam kondisi tertentu sesuai fungsi bangunan, dapat dibuatkan pagar pembatas dengan lingkungan sekitar
4. Lokasi tidak berada pada jalur tegangan tinggi (radius minimal 0,5 km)

Selain itu, dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 33 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB). Program Satuan Pendidikan Aman Bencana yang selanjutnya disebut Program SPAB adalah upaya pencegahan dan penanggulangan dampak Bencana di Satuan Pendidikan.

Sarana prasarana Satuan Pendidikan yang aman terhadap Bencana sebagaimana dimaksud meliputi:

1. Lokasi Satuan Pendidikan aman dari Bencana dan mudah diakses oleh Peserta Didik;
2. Konstruksi bangunan Satuan Pendidikan yang aman terhadap Bencana;
3. Desain dan penataan sarana prasarana yang aman terhadap Bencana;
4. Jalur evakuasi yang mudah diakses;
5. Peralatan dan perlengkapan untuk:
 - a. Penunjang Kesiapsiagaan Bencana;
 - b. Simulasi penanggulangan dan penyelamatan Bencana;
 - c. Evakuasi, disesuaikan dengan karakteristik ancaman Bencana di Satuan Pendidikan.

Pada saat Prabencana, Satuan Pendidikan (sekolah/madrasah) bertanggung jawab untuk:

1. Membentuk tim siaga bencana
2. Melakukan penilaian terhadap Risiko bencana di Satuan Pendidikan
3. Melakukan pemutakhiran data Risiko Bencana Satuan Pendidikan secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun;
4. Membuat peta Risiko Bencana dan jalur evakuasi;
5. Melakukan penyusunan rencana aksi untuk mendukung penyelenggaraan Program SPAB;
6. Melakukan penyusunan prosedur operasi standar untuk menghadapi kedaruratan Bencana;
7. Melakukan penataan interior ruang dan lingkungan Satuan Pendidikan agar aman terhadap bencana;
8. Memeriksa dan memelihara perlengkapan kebencanaan di Satuan Pendidikan agar tetap berfungsi;
9. Menyediakan peralatan kesiapsiagaan Bencana;

10. Melakukan simulasi kesiapsiagaan Bencana secara mandiri dan berkelanjutan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) semester;
11. Menjalinkan kemitraan dengan pihak yang kompeten dalam mendukung penyelenggaraan Program SPAB;
12. Memasukkan Program SPAB dalam rencana kegiatan dan anggaran sekolah di masing-masing Satuan Pendidikan;
13. Memasukkan materi terkait upaya pencegahan dan penanggulangan dampak Bencana dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler;
14. Melaksanakan pembelajaran terkait materi upaya pencegahan dan penanggulangan dampak Bencana yang terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler;
15. Mengevaluasi tingkat keamanan dan kesiapsiagaan Satuan Pendidikan secara rutin;
16. Membuat laporan tahunan penyelenggaraan Program SPAB di masing-masing Satuan Pendidikan

Hasil inspeksi pada keempat sekolah menunjukkan bahwa pada sebagian besar sekolah sudah memenuhi persyaratan seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Sarana prasarana Satuan Pendidikan yang aman terhadap Bencana

No	Komponen Inspeksi	Lokasi Sekolah	
		MI Yapisthon	MI Raden Rahmat
Lokasi Sekolah			
1.	Tidak berada pada wilayah rawan bencana	√	√
2.	Jauh dari Tempat Pembuangan Akhir (TPA)	√	√
3.	Jauh dengan jaringan tegangan listrik tinggi (radius minimal 0,5 km)	√	√
Struktur Bangunan			
1.	Lantai Kuat	√	√
2.	Dinding Kuat	√	√
3.	Atap terbuat dari bahan yang kuat	√	√

No	Komponen Inspeksi	Lokasi Sekolah	
		MI Yapisthon	MI Raden Rahmat
4.	Langit-langit kuat	√	√
5.	Pintu kuat	√	√
6.	Pagar Kuat	√	√
7.	Tersedia ventilasi untuk lubang penghawaan	√	√
8.	Tersedia pencahayaan yang cukup	-	√
9.	Akses air memadai	√	√
Kesiapsiagaan Bencana			
1.	Tersedia jalur evakuasi	-	-
2.	Tersedia titik kumpul (<i>assembly point</i>)	-	-
3.	Terdapat alarm yang berbunyi pada saat keadaan bahaya	-	-
4.	Ketersediaan APAR pada setiap lantai dan diletakkan di tempat yang mudah dijangkau dan tidak terhalang	-	-
Desain dan Penataan Kelas			
1.	Setiap kelas harus memiliki dua pintu dengan pintu membuka keluar	-	-

4.2.2 Pengelolaan Lingkungan Hidup

Mata kuliah ini membahas tentang peran dan arti AMDAL, ADKL dan ADS, Metodologi AMDAL, Penapisan dalam AMDAL, Pelingkupan AMDAL, Prakiraan dan Evaluasi Dampak, RKL dan RPL, Analisis Dampak Sosial (ADS), Partisipasi Masyarakat dalam AMDAL/ADKL/ADS, Kerangka Acuan ANDAL.

Pada saat pelaksanaan magang, mahasiswa diharapkan dapat mengidentifikasi upaya pengelolaan lingkungan hidup yang ada di lingkungan sekolah. Diantaranya adalah dalam bentuk inspeksi ketersediaan serta pemeliharaan fasilitas Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan identifikasi indikator “Sekolah Adiwiyata” yang ada di sekolah.

Program Adiwiyata atau secara internasional disebut pula dengan *Green School* adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Kriteria penilaian penghargaan Sekolah Adiwiyata diantaranya

meliputi Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS):

1. Kebijakan Berwawasan Lingkungan; Dalam hal ini antara lain : Visi dan Misi Sekolah yang Peduli dan Berbudaya Lingkungan, Kebijakan Sekolah tentang pengembangan pengelolaan lingkungan hidup, peningkatan pendidikan SDM, penghematan SDA, pola hidup bersih dan sehat (PHBS) pengalokasian dana kegiatan LH. (d disesuaikan kondisi wilayah/sekolah masing-masing).
2. Pelaksanaan dan Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan; Dapat digambarkan sebagai pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran, Penggalian dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar, Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya, Pengembangan kegiatan kurikuler untuk peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup. Pendidikan Lingkungan Hidup bisa dilakukan dalam 2 cara: monolitik yakni menjadi satu mapel khusus, dan atau integratif yakni masuk ke dalam sub-sub materi di pelajaran lain. (d disesuaikan kondisi wilayah/sekolah masing-masing).
3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif; Dalam hal ini antara lain : Menciptakan kegiatan ekstrakurikuler/kurikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif di sekolah, mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar, Membangun kegiatan kemitraan atau memprakarsai pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah. (d disesuaikan kondisi wilayah/sekolah masing-masing).
4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan. Pengembangan fungsi sarana pendukung sekolah yang ada untuk pendidikan lingkungan hidup, Peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar kawasan sekolah, Penghematan

sumberdaya alam (listrik, air dan ATK),Peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat,Pengembangan sistem pengelolaan sampah. (d disesuaikan kondisi wilayah/sekolah masing-masing) Jadi idealnya sekolah-sekolah yang sudah menerapkan ke 4 indikator tersebut, sudah tergolong kriteria sekolah adiwiyata disesuaikan dengan kondisi sekolah/daerah masing-masing. Jadi belum tentu semua kebijakan di sekolah satu sama dengan kebijakan di sekolah/daerah lain.

Meskipun keempat sekolah dan madrasah belum mendapatkan penghargaan Sekolah Adiwiyata, namun sudah terdapat beberapa upaya yang dilakukan pada masing-masing sekolah yang sesuai dengan Indikator Sekolah Adiwiyata adalah:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Pengelolaan Sampah dan Upaya Promosi Kesehatan

No	Komponen Inspeksi	Lokasi Sekolah	
		MI Yapisthon	MI Raden Rahmat
Pengelolaan Sampah			
1.	Terdapat upaya pemilahan sampah (organik dan anorganik)	√	-
2.	Terdapat upaya pengurangan timbulan sampah dan penggunaan ulang barang/sampah (Reduce dan Reuse).	-	-
3.	Jumlah upaya daur ulang sampah	-	-
4.	Pelibatan peserta didik dan Kader Adiwiyata, dalam pemindahan sampah dari sumber ke tempat pengelolaan sampah di Sekolah (bank sampah, tempat pengomposan, dll.)	-	-
Promosi Kesehatan			
1.	Promosi kesehatan terkait hygiene sekolah dilaksanakan secara langsung maupun melalui media	-	√
2.	Promosi kesehatan terkait sanitasi sekolah dilaksanakan secara langsung maupun melalui media	-	-

4.2.3 Metodologi Penelitian (Aplikasi) (Praktikum)

Mata kuliah ini membahas tentang prinsip dasar dalam

metodologi penelitian antara lain fungsi penelitian ilmiah dan pola umum/proses penelitian serta etika penelitian. Diharapkan mahasiswa mampu mengidentifikasi, memilih dan merumuskan masalah penelitian, memahami fungsi penelaahan kepastakaan serta merumuskan tujuan dan hipotesis penelitian. Selain itu mahasiswa diharapkan mampu memahami tentang konsep penelitian dan mampu mengidentifikasi, memberikan definisi secara operasional dari variabel-variabel penelitian, berbagai metode dan macam penelitian (termasuk metode penelitian sosial) serta berbagai macam rancangan penelitian. Terakhir akan membahas mengenai alat pengumpul data, macam dan jenisnya, metode sampling dan prinsip penulisan laporan penelitian.

Pada saat pelaksanaan magang, mahasiswa diharapkan dapat menghasilkan output berupa rancangan proposal skripsi dan melakukan presentasi pada seminar proposal minat Kesehatan Lingkungan. Proposal Skripsi berisi empat bab diantaranya adalah Bab I (Pendahuluan), Bab II (Tinjauan Pustaka), Bab III (Kerangka Konsep dan Hipotesis Penelitian), dan Bab IV (Metode Penelitian).

Hasil Proposal Skripsi

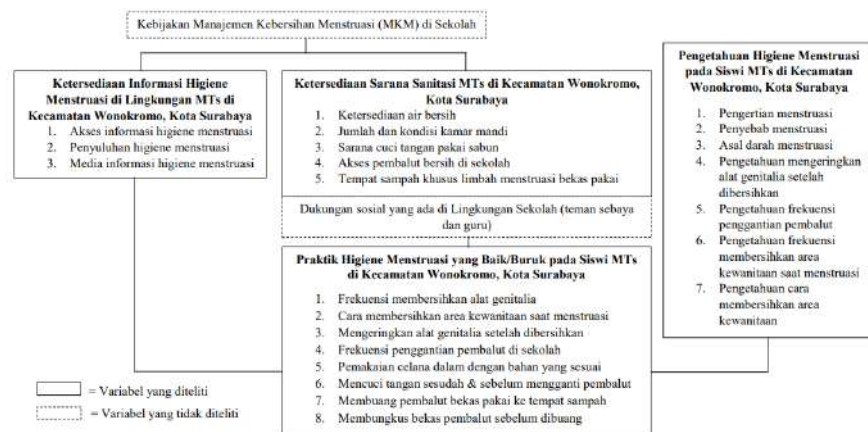
Judul : Hubungan Pengetahuan Higiene Menstruasi Siswi, Informasi Higiene Menstruasi dan Sarana Sanitasi Sekolah dengan Praktik Higiene Menstruasi (Studi pada Siswi MTs di Kecamatan Wonokromo, Kota Surabaya)

Latar belakang : Praktik higiene menstruasi pada remaja usia sekolah masih perlu mendapat perhatian. Menurut penelitian Burnet Institute pada tahun 2015 pada remaja usia sekolah di Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur, Papua, dan Sulawesi Selatan didapatkan 2 fakta bahwa, hanya dua pertiga anak perempuan di wilayah perkotaan dan kurang dari setengahnya (41%) di wilayah pedesaan setidaknya mengganti pembalut menstruasi setiap 4-8 jam atau setiap kali pembalut mencapai kapasitas maksimal. Sedangkan anak perempuan lainnya

(46%) hanya mengganti pembalut menstruasi kurang dari dua kali dalam satu hari. Praktik higiene menstruasi yang buruk dapat menyebabkan remaja beresiko 1,4 sampai dengan 25,07 kali terkena Reproductive Tract Infection (RTI) (Sumpter and Torondel, 2013). Pada saat menstruasi remaja putri rentan terkena infeksi organ reproduksi. Hal tersebut akan terjadi apabila berperilaku tidak merawat kebersihan diri terutama saat menstruasi (Andira, 2010).

Tujuan : Menganalisis hubungan pengetahuan higiene menstruasi, informasi higiene menstruasi dan sarana sanitasi sekolah dengan praktik higiene menstruasi pada siswi MTs di Kecamatan Wonokromo, Kota Surabaya.

Kerangka Konsep :



Metode Penelitian : *Cross Sectional, Simple Random Sampling* (107 Siswi) pada 3 MTs (MTs Budi Darma, MTs Raden Rahmat, MTs Al Ikhlas)

Teknik Analisis Data : Univariabel, Bivariabel (*Chi-square*), dan Multivariabel (Regresi Linier)

4.2.4 Toksikologi Lingkungan

Mata kuliah ini membahas mengenai Definisi dan Ruang Lingkup Toksikologi Lingkungan, Cara Kerja Toksikan, Hubungan dosis dan respon (Toksikometri), Toksikokinetik, toksikodinamik, Biotransformasi, cara kerja toksikan, Identifikasi toksikan, bahan kimia toksik di lingkungan, beban tubuh terhadap bahan kimia,

penyebaran bahan kimia di lingkungan, klasifikasi efek toksik Food Additive (bahan tambahan makanan). Dibahas pula mengenai identifikasi, analisis, prediksi bahaya berbagai pajanan di lingkungan, dan melakukan pengendalian dengan tujuan mencegah dan melindungi kesehatan masyarakat dan kosistem. Dibahas pula interaksi dinamis berbagai pajanan atau agen lingkungan (fisik, radiasi, kimia, biologi, dan perilaku) melalui wahana udara, air, limbah, makanan dan minuman, vektor atau binatang pembawa penyakit, dan manusia dilingkungan pemukiman, tempat kerja atau sekolah, tempat-tempat umum maupun perjalanan dengan risiko dampak kesehatan (kejadian penyakit) pada kelompok manusia atau masyarakat.

Pada saat pelaksanaan magang, mahasiswa diharapkan dapat mengidentifikasi berbagai pajanan atau agen lingkungan yang ada di lingkungan sekolah. Sekolah merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Sebagian besar waktu anak-anak dihabiskan di lingkungan sekolah yang pada umumnya dimulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 14.30, karena itulah lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan sehat sangat diperlukan untuk mendukung proses belajar mengajar. mahasiswa diharapkan dapat mengidentifikasi berbagai pajanan atau agen lingkungan yang ada di lingkungan dan dampaknya pada civitas akademika yang ada di lingkungan sekolah. Berdasarkan observasi pada dua MI, didapatkan bahwa terdapat satu madrasah yang lokasinya berada pada bahu jalan.

Sekolah dasar yang terletak di bahu jalan raya memungkinkan terjadinya paparan zat pencemar seperti debu, asap. Debu dan asap dari lalu-lalang kendaraan juga berpotensi menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan pada anak sekolah, khususnya penyakit ISPA. Sekolah dasar yang terletak di pinggir jalan raya dapat mengurangi paparan polusi dengan membuat taman atau menanam pohon di sekitar halaman atau lingkungan sekolah untuk mengurangi paparan debu dan

asap dari kendaraan. Selain mengurangi paparan polusi, pepohonan yang ditanam didepan sekolah juga berfungsi untuk memperindah halaman atau lingkungan sekolah.

4.2.5 Sanitasi Lingkungan

Mata kuliah ini membahas tentang sanitasi lingkungan secara umum, meliputi sanitasi perumahan dan permukiman (rumah sehat, meliputi syarat fisik, psikis, keamanan dan penularan penyakit, dibahas pula syarat perumahan, dan jenis-jenis perumahan), sanitasi tempat umum (dibahas sarana dan prasarana sanitasi tempat-tempat umum seperti kolam renang, stasiun, terminal, gedung bioskop, pasar), sanitasi makanan.

Pada saat pelaksanaan magang, mahasiswa diharapkan dapat menyusun form Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) serta melakukan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) di lingkungan sekolah. Selanjutnya mahasiswa diharapkan juga dapat menyusun saran atau perbaikan yang dapat dilakukan sekolah dari hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) yang sudah dilakukan.

Pengambilan data dilakukan secara langsung dengan cara observasi pada lingkungan sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokromo, Kota Surabaya menggunakan lembar instrumen inspeksi kesehatan lingkungan di lingkungan sekolah yang dikembangkan menurut peraturan serta referensi terkait. Beberapa variabel yang dijadikan indikator inspeksi kesehatan lingkungan sekolah yang mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan No. 2 Tahun 2023 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan diantaranya adalah:

1. Variabel Lokasi

Sub variabel yang akan diamati diantaranya adalah lokasi sekolah yang terhindar dari wilayah rawan bencana, jauh dari TPA dan jauh dari tegangan listrik tinggi.

2. Variabel Konstruksi Umum

Sub variabel yang akan diamati diantaranya adalah meliputi konstruksi sekolah yang berupa lantai, dinding, jendela, ventilasi, atap, langit-langit, pintu, pagar, halaman sekolah, serta tangga yang ada di sekolah.

3. Variabel Ruang Bangunan

Sub variabel yang akan diamati diantaranya adalah ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang kantin, dapur kantin, sarana ibadah, ruang UKS, ruang laboratorium, ruang guru serta ruang tata usaha.

4. Variabel Sarana Sanitasi Sekolah

Sub variabel yang akan diamati diantaranya adalah fasilitas kamar mandi dan jamban serta fasilitas penunjang Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) yang ada di sekolah.

5. Variabel Penyehatan Air

Sub variabel yang akan diamati diantaranya adalah ketersediaan air bersih dan air minum yang ada di sekolah.

6. Variabel Penanganan Sampah & Limbah

Sub variabel yang akan diamati diantaranya adalah penanganan sampah dan limbah yang ada di sekolah.

7. Variabel Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit

Sub variabel yang akan diamati diantaranya adalah ada atau tidaknya upaya pengendalian vektor atau binatang pembawa penyakit yang ada di sekolah.

8. Variabel Promosi Kesehatan

Sub variabel yang akan diamati diantaranya adalah ada atau tidaknya media atau kegiatan promosi kesehatan di lingkungan sekolah.

Terdapat 8 indikator penilaian yang berbunyi kalimat positif untuk meminimalisir keambiguan pengisian instrumen inspeksi. Penilaian pada Inspeksi Kesehatan Lingkungan ini adalah dengan memberikan nilai 0 atau 1 pada setiap indikator yang akan dinilai.

Penghitungan skor akhir dilakukan dengan menjumlahkan seluruh skor yang didapatkan dengan penghitungan sebagai berikut:

$$\text{Total skor/skor maksimal} \times 100\%$$

Pemberian kriteria terhadap kesehatan lingkungan di sekolah diklasifikasikan menjadi tiga berdasarkan *cut off point* yaitu:

Tabel 4.8 Kriteria Penilaian

Kriteria	Nilai (%)
Buruk	<50%
Cukup	50% - <75%
Baik	≥75% - 100%

Selanjutnya, masing-masing sekolah akan diberikan rekomendasi sesuai dengan hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL).

4.2.6 Penilaian Risiko Kesehatan Lingkungan

Mata kuliah ini membahas tentang mekanisme dampak kesehatan lingkungan mulai dari sumber pencemar, media pemajanan, port of entry dan mekanisme terpapar, hingga akibat pada status kesehatan. Dibahas pula metode analisis risiko kesehatan lingkungan untuk memprediksi kandungan dan efek yang ditimbulkan bahan pencemar yang masuk dalam tubuh dan risiko yang ditimbulkannya dalam waktu tertentu. (Manajemen penyakit berbasis wilayah, HACCP, GMP, ARKL, ISO 9000, ISO 22000, ISO 14000, dsb).

Pada saat pelaksanaan magang, mahasiswa diharapkan dapat mengidentifikasi berbagai pajanan atau agen lingkungan yang ada di lingkungan dan dampaknya pada civitas akademika yang ada di lingkungan sekolah. Berdasarkan observasi pada kedua madrasah ibtidaiyah, didapatkan bahwa salah satu madrasah memiliki hasil skrining TB yang menemukan beberapa siswa siswi yang terduga TB.

Tabel 4.9 Hasil Analisis Skrining Terduga TB di MI Yapisthon

Terduga TB	Frekuensi	Persentase
Ya	36	65,4%
Tidak	19	34,55%
Total	55	100%

Meskipun begitu, madrasah tersebut sudah mengimplementasikan Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Sehingga risiko akibat paparan asap rokok pada anak sekolah juga ikut menurun. Beberapa faktor lingkungan seperti kepadatan, kelembaban, pencahayaan, serta ventilasi menjadi salah satu perhatian dalam perkembangan penyakit TBC pada anak di lingkungan sekolah. Ruangan dengan kelembaban tinggi dapat menyebabkan membran mukosa hidung kita menjadi kering, sehingga kurang efektif dalam menghadang mikroorganisme seperti bakteri dan virus yang masuk melalui saluran pernapasan. Hasil pengukuran kualitas fisik dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.9 Tabel Kualitas Fisik Lingkungan

No	Komponen Inspeksi	Lokasi Sekolah	
		MI Yapisthon	MI Raden Rahmat
Pencahayaan			
1.	Ruang Kelas	208 lux (cahaya) 191 lux (pantulan)	950 lux (cahaya) 350 lux (pantulan)
2.	Ruang Perpustakaan	156 lux (cahaya) 75 lux (pantulan)	450 lux (cahaya) 150 lux (pantulan)
3.	Ruang Ibadah	156 lux (cahaya) 75 lux (pantulan)	100 lux (cahaya) 70 lux (pantulan)
4.	Ruang Guru dan Ruang Tata Usaha	126 lux (cahaya) 22 lux (pantulan)	115 lux (cahaya) 70 lux (pantulan)
Suhu			
1.	Ruang Kelas	33°C	31°C
2.	Ruang Perpustakaan	31°C	33°C
3.	Ruang Ibadah	31°C	33°C
4.	Ruang Guru dan Ruang Tata Usaha	33°C	33°C
Kelembaban			
1.	Ruang Kelas	53%	48%
2.	Ruang Perpustakaan	35%	33%
3.	Ruang Ibadah	35%	44%

No	Komponen Inspeksi	Lokasi Sekolah	
		MI Yapisthon	MI Raden Rahmat
4.	Ruang Guru dan Ruang Tata Usaha	33%	33%
Kebisingan (NAB: <55 dB)			
1.	Ruang Kelas	70 dB(A)	58 dB(A)
2.	Ruang Perpustakaan	65 dB(A)	45 dB(A)
3.	Ruang Ibadah	65 dB(A)	58 dB(A)
4.	Ruang Guru dan Ruang Tata Usaha	55 dB(A)	55 dB(A)

Berdasarkan hasil pengukuran kualitas fisik tersebut didapatkan bahwa standar suhu ruang bangunan pada MI Yapisthon dan MI Raden Rahmat belum memenuhi standar yang berlaku yaitu suhu ruangan melebihi 18-30°C. Namun, standar kelembaban pada ruang bangunan di MI Yapisthon dan MI Raden Rahmat sudah memenuhi standar yaitu dibawah 60%.

4.2.7 Lintas Minat Teknik Sampling dan Penentuan Besar Sampel

Mata kuliah ini membahas tentang: 1) Teknik pengambilan sampel untuk penelitian observasional/survey yang meliputi teknik sampling non random dan random (Simple Random Sampling, Systematic Random Sampling, Stratified Random Sampling, Cluster Random Sampling), 2) Mengestimasi Besar Sampel dari beberapa teknik sampling observasional, 3) Teknik Pengambilan Sampel untuk penelitian eksperimental dan cara mengestimasi besar sampelnya 4) Teknik sampling untuk penelitian Rapid Survey.

Pada saat pelaksanaan magang, mahasiswa diharapkan dapat mengidentifikasi teknik sampling dan penentuan besar sampel pada sampel lingkungan atau sampel manusia yang diambil di lingkungan sekolah. Sampel yang diambil pada kegiatan pengisian Kuesioner “Peran Serta Warga Sekolah Dalam Pemeliharaan Sarana Sanitasi” dengan menggunakan metode gabungan yaitu *non probability sampling* yaitu menggunakan *purposive sampling* untuk pemilihan jenjang kelas pada tingkat SD dan SMP, serta menggunakan total sampling untuk

jumlah siswa siswi pada setiap kelas 4,5,6,7, dan 8. *Purposive sampling* diambil dengan kriteria sebagai berikut:

1. Tingkat MI : Kelas 4,5, dan 6
2. Tingkat MTs/SMP : Kelas 7 dan 8
3. Perwakilan Guru/Staff Sekolah
4. Petugas UKS

Setelah data jumlah populasi dikumpulkan, maka akan dilakukan pengambilan data diantaranya pada setiap sekolahnya dengan rincian sebagai berikut:

1. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Yapisthon

Tabel 4.10 Jumlah Siswi Kelas 4,5, dan 6 MI Yapisthon

Jenis Kelamin	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6
Laki-laki	18	14	10
Perempuan	13	15	15
Total	31	29	25

2. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Raden Rahmat

Tabel 4.11 Jumlah Siswi Kelas 4,5, dan 6 MI Raden Rahmat

Jenis Kelamin	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6
Laki-laki	7	11	12
Perempuan	5	6	8
Total	12	17	20

4.2.8 Lintas Minat Epidemiologi Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)

Mata kuliah ini mencakup konsep penyebab, penularan dan pencegahan penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi di Indonesia, meliputi: penyakit yang ditularkan oleh bakteri (dift eri, pertusis,tuberkulosis dan tetanus) serta virus (hepatitis, polio, campak). Mata kuliah ini mencakup teori imunologi, epidemiologi penyakit dift eri, pertusis, poliomyelitis, tetanus, campak, hepatitis B, mumps, rubella dan varicella. Serta program Imunisasi di Indonesia. Kajian tentang *burden of disease* yang diakibatkan oleh penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi. Kelebihan dan kelemahan strategi

imunisasi untuk PD3I, antara blanket dan targeted strategy.

Pelaksanaan kegiatan PBM Lintas Minat Epidemiologi PD3I MBKM dilaksanakan dalam 3 kelompok aktivitas, yaitu persiapan, pelaksanaan di lapangan, dan assessment. Bersamaan dengan pelaksanaan magang pada masing-masing instansi, terdapat project evaluasi program imunisasi PD3I yang harus dilakukan mahasiswa secara berkelompok di wilayah kerja/tempat magang masing-masing.

4.2.7 Magang

Magang adalah kegiatan akademik terstruktur yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) sebagai prasyarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM). Magang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan belajar sambil bekerja di instansi, organisasi atau kelompok masyarakat, dengan bimbingan oleh tenaga akademik sesuai bidangnya sesuai dengan tujuan umum maupun tujuan khusus.

Magang MBKM By Design kerjasama antara FKM UNAIR dan UNICEF. Kegiatan magang dilakukan selama rentang bulan Agustus-Desember 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokromo. Kegiatan yang dilakukan berupa intervensi Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) di 3 Madrasah dan 1 sekolah diantaranya yaitu Madrasah Ibtidaiyah Yapisthon, Madrasah Ibtidaiyah Raden Rahmat, Madrasah Tsanawiyah Budi Dharma, dan SMP Negeri 32 Surabaya.

4.3 Hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokromo

4.3.1 Hasil IKL di MI Yapisthon

Variabel hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) yang sudah dilakukan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel lokasi

Berdasarkan observasi lokasi, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Yapisthon sudah memenuhi ketiga komponen penilaian lokasi

sekolah. Diantaranya lokasi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Yapisthon tidak berada pada wilayah rawan bencana, jauh dari Tempat Pembuangan Sampah (TPA), serta jauh dari jaringan tegangan listrik tinggi.

2. Variabel konstruksi umum

Dalam variabel konstruksi umum terdapat beberapa sub-variabel dengan komponen penilaian masing-masing yang telah diperiksa melalui lembar inspeksi penilaian terkait kualitas bangunan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Yapisthon diantaranya lantai, dinding, jendela, ventilasi, atap, langit-langit, pintu, pagar, halaman, taman, dan tempat parkir, serta tangga.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, secara umum didapatkan bahwa kondisi konstruksi umum di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Yapisthon sebagian besar sudah memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Namun masih terdapat beberapa komponen penilaian konstruksi umum yang belum memenuhi persyaratan. Diantaranya adalah:

- a. Pintu tidak dapat dibuka tutup dengan arah bukaan ke luar
- b. Tidak tersedia jalur evakuasi
- c. Lebar anak tangga hanya 27 cm (<30 cm)
- d. Lebar anak tangga hanya 16 cm (<20 cm)
- e. Lebar anak tangga hanya 108 cm (<150 cm)

3. Variabel ruang bangunan

Dalam variabel ruang bangunan terdapat beberapa sub-variabel dengan komponen penilaian masing-masing yang telah diperiksa melalui lembar inspeksi penilaian terkait ruang bangunan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Yapisthon diantaranya ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang kantin, sarana ibadah, ruang UKS, ruang guru serta ruang tata usaha. .

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, secara umum didapatkan bahwa kondisi ruang bangunan di Madrasah

Ibtidaiyah (MI) Yapisthon sebagian besar sudah memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Namun masih terdapat beberapa komponen penilaian konstruksi umum yang belum memenuhi persyaratan. Diantaranya adalah:

Ruang kelas

- a. Suhu ruang kelas 33°C ($> 26-28^{\circ}\text{C}$)
- b. Kebisingan ruang kelas 70 dB ($>55\text{dbA}$)
- c. Lantai di depan papan tulis tidak ditinggikan 40 cm dari lantai sekitarnya
- d. Ruang kelas tidak memiliki dua daun pintu

Ruang perpustakaan

- a. Kebisingan ruang perpustakaan 65 dB ($>55\text{dbA}$)

Ruang kantin

- a. Tidak tersedia tempat cuci tangan bagi siswa siswi di kantin
- b. Udara dalam ruang kantin tergolong pengap karena kantin terletak di bawah tangga

Ruang UKS

- a. Luas ruang UKS tidak mencapai 72^2
- b. Pencahayaan belum mencapai 200-300 lux

Ruang guru dan ruang tata usaha

- a. Tidak tersedia tempat sampah dalam ruangan
- b. Pencahayaan belum mencapai 350 lux

4. Variabel fasilitas sanitasi

Dalam variabel fasilitas sanitasi terdapat beberapa sub-variabel dengan komponen penilaian masing-masing yang telah diperiksa melalui lembar inspeksi penilaian terkait kualitas bangunan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Yapisthon diantaranya kamar mandi dan jamban, serta fasilitas penunjang Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, secara umum didapatkan bahwa kondisi fasilitas sanitasi di Madrasah

Ibtidaiyah (MI) Yapisthon sebagian besar sudah memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Namun masih terdapat beberapa komponen penilaian fasilitas sanitasi yang belum memenuhi persyaratan. Diantaranya adalah:

- a. Kamar mandi wanita dan pria tidak terpisah
- b. Ratio jamban dan siswa siswi belum sesuai, Seharusnya terdapat 3 jamban : Perempuan & 2 jamban : Laki-laki. Namun hanya tersedia 2 jamban untuk seluruh siswa sekolah
- c. Belum terdapat fasilitas penunjang Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM).

5. Variabel penyehatan air

Dalam variabel fasilitas sanitasi terdapat beberapa sub-variabel dengan komponen penilaian masing-masing yang telah diperiksa melalui lembar inspeksi penilaian terkait kualitas bangunan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Yapisthon diantaranya penyediaan air bersih dan air minum.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, secara umum didapatkan bahwa kondisi penyehatan air di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Yapisthon sebagian besar sudah memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Namun masih terdapat beberapa komponen penilaian penyehatan air yang belum memenuhi persyaratan. Diantaranya adalah:

- a. Belum tersedia air minum yang dapat diakses siswa siswi di setiap ruang di sekolah

6. Variabel penanganan sampah dan limbah

Dalam variabel penanganan sampah dan limbah terdapat beberapa sub-variabel dengan komponen penilaian masing-masing yang telah diperiksa melalui lembar inspeksi penilaian terkait penanganan sampah dan limbah Madrasah Ibtidaiyah

(MI) Yapisthon diantaranya penanganan sampah dan penangananan limbah.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, secara umum didapatkan bahwa kondisi penanganan sampah dan limbah di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Yapisthon sebagian besar sudah memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Namun masih terdapat beberapa komponen penilaian penanganan sampah dan limbah yang belum memenuhi persyaratan. Diantaranya adalah:

- a. Bak sampah belum sepenuhnya tertutup, masih di beberapa tempat saja
- b. Masih terdapat sampah yang berserakan

7. Variabel pengendalian vektor dan rodent

Dalam variabel pengendalian vektor dan rodent terdapat beberapa sub-variabel dengan komponen penilaian masing-masing yang telah diperiksa melalui lembar inspeksi penilaian terkait kualitas bangunan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Yapisthon.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, secara umum didapatkan bahwa kondisi pengendalian vektor dan rodent di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Yapisthon sudah memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

8. Variabel promosi kesehatan

Berdasarkan observasi di sekolah di Madrasah Ibtidaiyah (MI) belum terdapat upaya promosi kesehatan terkait dengan higiene sanitasi sekolah baik secara langsung melalui sosialisasi maupun melalui media.

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian menggunakan instrumen analisis kualitas lingkungan yang telah dilakukan pada Selasa, 07 November 2023, didapatkan hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) MI Yapisthon.

Total Skor : 469

Skor Maksimal : 633

Persentase (%) : 74%

Total yang didapatkan dari hasil akumulasi perhitungan akhir yaitu sebesar 74%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Yapisthon masuk dalam kategori “Cukup” dalam Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) Sekolah.

4.3.2 Hasil IKL di MI Raden Rahmat

Variabel hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) yang sudah dilakukan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel lokasi

Berdasarkan observasi lokasi, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Raden Rahmat sudah memenuhi ketiga komponen penilaian lokasi sekolah. Diantaranya lokasi tidak berada pada wilayah rawan bencana, jauh dari Tempat Pembuangan Sampah (TPA), serta jauh dari jaringan tegangan listrik tinggi.

2. Variabel konstruksi umum

Dalam variabel konstruksi umum terdapat beberapa sub-variabel dengan komponen penilaian masing-masing yang telah diperiksa melalui lembar inspeksi penilaian terkait kualitas bangunan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Raden Rahmat diantaranya lantai, dinding, jendela, ventilasi, atap, langit-langit, pintu, pagar, halaman, taman, dan tempat parkir, serta tangga.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, secara umum didapatkan bahwa kondisi konstruksi umum di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Raden Rahmat sebagian besar sudah memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Namun masih terdapat beberapa komponen penilaian konstruksi umum yang belum memenuhi persyaratan. Diantaranya adalah:

- a. Pertemuan dinding dengan lantai tidak berbentuk kronus (lengkung)

- b. Pintu tidak dapat dibuka tutup dengan arah bukaan ke luar
- c. Tersedia saluran/selokan pengaliran air hujan
- d. Tidak tersedia jalur evakuasi
- e. Lebar anak tangga hanya 104 cm (<150 cm)

3. Variabel ruang bangunan

Dalam variabel ruang bangunan terdapat beberapa sub-variabel dengan komponen penilaian masing-masing yang telah diperiksa melalui lembar inspeksi penilaian terkait ruang bangunan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Raden Rahmat diantaranya ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang kantin, sarana ibadah, ruang UKS, ruang guru serta ruang tata usaha. .

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, secara umum didapatkan bahwa kondisi ruang bangunan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Raden Rahmat sebagian besar sudah memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Namun masih terdapat beberapa komponen penilaian konstruksi umum yang belum memenuhi persyaratan. Diantaranya adalah:

Ruang kelas

- a. Suhu ruang kelas 31°C (> 26-28°C)
- b. Kebisingan ruang kelas 58 dB (>55dB(A)
- c. Belum terdapat penyediaan sarana cuci tangan di lengkapi dengan sabun dan air mengalir untuk 2 kelas.
- d. Lantai di depan papan tulis tidak ditinggikan 40 cm dari lantai sekitarnya
- e. Ruang kelas tidak memiliki dua daun pintu

Ruang kantin

- a. Tempat sampah tidak tertutup

Ruang guru dan ruang tata usaha

- a. Tidak tersedia tempat sampah dalam ruangan
- b. Pencahayaan belum mencapai 350 lux

4. Variabel fasilitas sanitasi

Dalam variabel fasilitas sanitasi terdapat beberapa sub-variabel dengan komponen penilaian masing-masing yang telah diperiksa melalui lembar inspeksi penilaian terkait kualitas bangunan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Raden Rahmat diantaranya kamar mandi dan jamban, serta fasilitas penunjang Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, secara umum didapatkan bahwa kondisi fasilitas sanitasi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Raden Rahmat sebagian besar sudah memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Namun masih terdapat beberapa komponen penilaian fasilitas sanitasi yang belum memenuhi persyaratan. Diantaranya adalah:

- a. Kamar mandi masih tergolong belum bersih
- b. Luas toilet belum mencapai $2m^2$
- c. Belum terdapat fasilitas penunjang Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM).

5. Variabel penyehatan air

Dalam variabel fasilitas sanitasi terdapat beberapa sub-variabel dengan komponen penilaian masing-masing yang telah diperiksa melalui lembar inspeksi penilaian terkait kualitas bangunan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Raden Rahmat diantaranya penyediaan air bersih dan air minum.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, secara umum didapatkan bahwa kondisi penyehatan air di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Raden Rahmat sebagian besar sudah memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Namun masih terdapat beberapa komponen penilaian penyehatan air yang belum memenuhi persyaratan. Diantaranya adalah:

- a. Belum tersedia air minum yang dapat diakses siswa siswi di setiap ruang di sekolah

6. Variabel penanganan sampah dan limbah

Dalam variabel penanganan sampah dan limbah terdapat beberapa sub-variabel dengan komponen penilaian masing-masing yang telah diperiksa melalui lembar inspeksi penilaian terkait penanganan sampah dan limbah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Raden Rahmat diantaranya penanganan sampah dan penangananan limbah.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, secara umum didapatkan bahwa kondisi penanganan sampah dan limbah di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Raden Rahmat sebagian besar sudah memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Namun masih terdapat beberapa komponen penilaian penanganan sampah dan limbah yang belum memenuhi persyaratan. Diantaranya adalah:

- a. Bak sampah tidak dilapisi kantong plastik
- b. Bak sampah terbuka
- c. Belum tersedia pemilahan sampah organik dan non organik

7. Variabel pengendalian vektor dan rodent

Dalam variabel pengendalian vektor dan rodent terdapat beberapa sub-variabel dengan komponen penilaian masing-masing yang telah diperiksa melalui lembar inspeksi penilaian terkait kualitas bangunan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Raden Rahmat.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, secara umum didapatkan bahwa kondisi pengendalian vektor dan rodent di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Raden Rahmat sudah memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

8. Variabel promosi kesehatan

Berdasarkan observasi di sekolah di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Raden Rahmat belum terdapat media promosi kesehatan terkait dengan higiene sanitasi sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian menggunakan instrumen analisis kualitas lingkungan yang telah dilakukan pada Kamis, 23 November 2023, didapatkan hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) Madrasah Ibtidaiyah (MI) Raden Rahmat.

Total Skor : 436
Skor Maksimal : 633
Persentase (%) : 68%

Total yang didapatkan dari hasil akumulasi perhitungan akhir yaitu sebesar 68%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Raden Rahmat masuk dalam kategori “Cukup” dalam Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) Sekolah.

4.4 Indikator Sanitasi Madrasah Ibtidaiyah di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokromo

4.3.1 Indikator Sanitasi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Yapisthon

Tabel 4.12 Indikator Sanitasi MI Yapisthon

Komponen Sanitasi Sekolah	Indikator Sanitasi Madrasah	Keterangan
Air	Layanan Dasar	Sekolah memiliki sumber air layak (air sumur), tersedia di lingkungan madrasah, dan cukup (tersedia sepanjang waktu)
Sanitasi	Layanan Terbatas	Sekolah memiliki sarana sanitasi dalam hal ini jamban yang layak, berfungsi, terpisah laki dan perempuan.
Kebersihan	Layanan Dasar	Sekolah sudah banyak memiliki sarana CTPS namun belum dilengkapi dengan sabun.

Indeks Sanitasi Madrasah : Indeks Layanan Terbatas
(Madrasah yang memiliki akses dasar pada satu atau maksimal dua

indikator)

4.3.2 Indikator Sanitasi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Raden Rahmat

Tabel 4.13 Indikator Sanitasi MI Raden Rahmat

Komponen Sanitasi Sekolah	Indikator Sanitasi Madrasah	Keterangan
Air	Layanan Dasar	Sekolah memiliki sumber air layak (air sumur), tersedia di lingkungan madrasah, dan cukup (tersedia sepanjang waktu)
Sanitasi	Layanan Dasar	Sekolah memiliki sarana sanitasi dalam hal ini jamban yang layak, berfungsi, terpisah laki dan perempuan
Kebersihan	Layanan Terbatas	Sekolah sudah banyak memiliki sarana CTPS namun belum dilengkapi dengan sabun.

Indeks Sanitasi Madrasah : Indeks Layanan Terbatas
(Madrasah yang memiliki akses dasar pada satu atau maksimal dua indikator)

4.5 Fasilitas Water, Sanitation, and Hygiene (WASH) dan Kaitannya dengan Manajemen Kebersihan Menstruasi pada Madrasah Ibtidaiyah di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokromo

4.3.1 Fasilitas Water, Sanitation, and Hygiene (WASH) dan Kaitannya dengan Manajemen Kebersihan Menstruasi di MI Yapisthon

Kondisi umum fasilitas sanitasi MI Yapisthon berdasarkan hasil penelitian secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14 Hasil Observasi Variabel Fasilitas Sanitasi MI Yapisthon

No	Variabel	Bobot	Komponen Penilaian	Nilai	Skor
III. Fasilitas Sanitasi (25)					
1.	Kamar mandi dan	15	a. letak tidak berhubungan langsung dengan ruang kelas/ kerja, kantor, dapur	1	15

No	Variabel	Bobot	Komponen Penilaian	Nilai	Skor
	Jamban		b. kamar mandi untuk pria dan wanita terpisah	0	0
			c. lubang penghawaan berhubungan langsung dengan udara luar	1	15
			d. bersih	1	15
			e. ratio KM dan jamban 1 jamban : 25 siswi 1 jamban : 40 siswa	0	0
			f. bak penampung air tidak menjadi perindukan nyamuk	1	15
			g. luas toilet minimum 2m ²	1	15
			h. Toilet tidak berbau	1	15
			i. Tidak licin	1	15
2.			Fasilitas Penunjang Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM)	10	a. Tersedia kotak pembalut baru di dalam kamar mandi
			b. Tersedia bak sampah tertutup di setiap toilet	0	0
			c. Tersedia cermin di dalam kamar mandi	0	0
			d. Tersedia air mengalir	1	10
			e. Terdapat materi tentang MKM	0	0
			f. Pintu yang memiliki kunci	1	10
			g. Terdapat gantungan baju	1	10

Dalam variabel fasilitas sanitasi terdapat beberapa sub-variabel dengan komponen penilaian masing-masing yang telah diperiksa melalui lembar inspeksi penilaian terkait kualitas bangunan MI Yapisthon sebagai berikut:

- a. Kamar Mandi dan Jamban



Gambar 4.2 & 4.3 Kamar Mandi di MI Yapisthon

Indikator yang diperiksa dalam sub-variabel kamar mandi dan jamban adalah letak tidak berhubungan langsung dengan ruang kelas/ kerja, kantor, dapur, kamar mandi untuk pria dan wanita terpisah, lubang penghawaan berhubungan langsung dengan udara luar, bersih, ratio KM dan jamban, bak penampung air tidak menjadi perindukan nyamuk, luas toilet minimum $2m^2$, toilet tidak berbau, tidak licin.

Adapun hasil dari observasi menunjukkan bahwa kamar mandi di MI Yapisthon belum memenuhi persyaratan,

yaitu kamar mandi belum terpisah antara laki-laki dan perempuan, bak penampung air berisiko menjadi perindukan nyamuk dan kamar mandi yang luasnya belum $2m^2$.

b. Fasilitas Penunjang Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM)

Indikator yang diperiksa dalam sub-variabel fasilitas penunjang MKM adalah tersedia kotak pembalut baru di dalam kamar mandi, tersedia bak sampah tertutup di setiap toilet, tersedia cermin di dalam kamar mandi, tersedia air mengalir, terdapat materi tentang MKM, pintu memiliki kunci, dan terdapat gantungan baju.

Adapun hasil dari observasi menunjukkan bahwa kamar mandi di MI Raden Rahmat belum memenuhi persyaratan, yaitu diantaranya pada komponen penilaian kamar mandi belum terpisah antara laki-laki dan perempuan, serta jumlahnya yang belum sesuai dengan perbandingan ratio siswa dan siswi. Dengan total jumlah siswa 84 orang dan 73 siswi, seharusnya terdapat 3 jamban :

Perempuan & 2 jamban : Laki-laki. Namun hanya tersedia 2 jamban untuk seluruh siswa sekolah.

4.4.2 Fasilitas Water, Sanitation, and Hygiene (WASH) dan Kaitannya dengan

Manajemen Kebersihan Menstruasi di MI Raden Rahmat

Kondisi umum fasilitas sanitasi MI Raden Rahmat berdasarkan hasil penelitian secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15 Hasil Observasi Variabel Fasilitas Sanitasi MI Raden Rahmat

No	Variabel	Bobot	Komponen Penilaian	Nilai	Skor
III.	Fasilitas Sanitasi (25)				
1.	Kamar mandi dan Jamban	15	a. letak tidak berhubungan langsung dengan ruang kelas/ kerja, kantor, dapur	1	15
			b. kamar mandi untuk pria dan wanita terpisah	1	15
			c. lubang penghawaan berhubungan langsung dengan udara luar	1	15
			d. bersih	0	0
			e. ratio KM dan jamban 1 jamban : 25 siswi 1 jamban : 40 siswa	0	0
			f. bak penampung air tidak menjadi perindukan nyamuk	1	15
			g. luas toilet minimum 2m ²	0	0
			h. Toilet tidak berbau	1	15
			i. Tidak licin	1	15
2.	Fasilitas Penunjang Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM)	10	a. Tersedia kotak pembalut baru di dalam kamar mandi	0	0
			b. Tersedia bak sampah tertutup di setiap toilet	0	0
			c. Tersedia cermin di dalam kamar mandi	0	0
			d. Tersedia air mengalir	1	10
			e. Terdapat materi tentang	0	0

No	Variabel	Bobot	Komponen Penilaian	Nilai	Skor
			MKM		
			f. Pintu yang memiliki kunci	1	10
			g. Terdapat gantungan baju	0	0

Dalam variabel fasilitas sanitasi terdapat beberapa sub-variabel dengan komponen penilaian masing-masing yang telah diperiksa melalui lembar inspeksi penilaian terkait kualitas bangunan MI Raden Rahmat sebagai berikut:

c. Kamar Mandi dan Jamban



Gambar 4.4 & 4.5 Kamar Mandi di MI Raden Rahmat

Indikator yang diperiksa dalam sub-variabel kamar mandi dan jamban adalah letak tidak berhubungan langsung dengan ruang kelas/ kerja, kantor, dapur, kamar mandi untuk pria dan wanita terpisah, lubang penghawaan berhubungan langsung dengan udara luar, bersih, ratio KM dan jamban, bak penampung air tidak menjadi perindukan nyamuk, luas toilet minimum $2m^2$, toilet tidak berbau, tidak licin.

Adapun hasil dari observasi menunjukkan bahwa kamar mandi di MI Raden Rahmat belum memenuhi persyaratan, yaitu diantaranya pada komponen penilaian kamar mandi belum sepenuhnya bersih, serta luas toilet belum mencapai $2m^2$.

d. Fasilitas Penunjang Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM)

Indikator yang diperiksa dalam sub-variabel fasilitas penunjang MKM adalah tersedia kotak pembalut baru di dalam kamar mandi, tersedia bak sampah tertutup di setiap toilet, tersedia cermin di dalam kamar mandi, tersedia air mengalir, terdapat materi tentang MKM, pintu memiliki kunci, dan terdapat gantungan baju.

Adapun hasil dari observasi menunjukkan bahwa kamar mandi di MI Raden Rahmat belum memenuhi persyaratan, yaitu kamar mandi belum terpisah antara laki-laki dan perempuan, bak penampung air berisiko menjadi perindukan nyamuk dan kamar mandi yang luasnya belum $2m^2$.

4.6 Saran dan Rekomendasi untuk Madrasah Ibtidaiyah di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokromo

4.6.1 Saran Rekomendasi untuk MI Yapisthon

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, secara umum didapatkan bahwa kondisi konstruksi umum di MI Yapisthon sebagian besar sudah memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Namun masih terdapat beberapa komponen penilaian fasilitas sanitasi yang belum memenuhi persyaratan. Saran yang dapat diberikan untuk MI Yapisthon diantaranya adalah:

1. Memetakan jalur evakuasi dan menetapkan titik kumpul (*assembly point*) sebagai upaya pemenuhan sarana prasarana Satuan Pendidikan yang aman terhadap Bencana sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 33 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB)
2. Menyediakan tempat sampah yang tertutup
3. Menyediakan penyekat antar ruang kelas agar dapat meredam suara yang muncul antar ruang kelas

4. Melakukan pemisahan kamar mandi perempuan dan laki-laki
5. Mengimplementasikan rekomendasi jamban ramah Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM)

4.6.2 Saran Rekomendasi untuk MI Raden Rahmat

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, secara umum didapatkan bahwa kondisi konstruksi umum di MI Raden Ramhat sebagian besar sudah memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Namun masih terdapat beberapa komponen penilaian fasilitas sanitasi yang belum memenuhi persyaratan. Saran yang dapat diberikan untuk MI Raden Rahmat diantaranya adalah:

1. Memetakan jalur evakuasi dan menetapkan titik kumpul (*assembly point*) sebagai upaya pemenuhan sarana prasarana Satuan Pendidikan yang aman terhadap Bencana sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 33 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB)
2. Memberikan sabun dan menggalakkan aktivitas Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)
3. Mengimplementasikan rekomendasi jamban ramah Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM)

4.7 Kendala Pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR

Adapun kendala dan solusi yang ditemui pada saat pelaksanaan MBKM by Design FKM UNAIR-UNICEF diantaranya adalah:

Tabel 4.16 Tabel Kendala dan Solusi Kegiatan Magang MBKM

No	Kendala	Solusi
1.	Terdapat sedikit miss komunikasi bersama Pihak Puskesmas terkait dengan tanggal dan teknis intervensi	Mengkomunikasikan kembali terkait teknis intervensi, sehingga dapat terjun lebih dari 1x di setiap sekolahnya

No	Kendala	Solusi
2.	Terdapat beberapa sekolah yang tidak memiliki ruang tertentu (UKS, Perpustakaan, Dapur Kantin) sehingga tidak dapat dilakukan inspeksi pada variabel tersebut	Menuliskan hasil apa adanya seperti kondisi di lapangan
3.	Terdapat beberapa sekolah yang tidak memiliki petugas UKS untuk diwawancara terkait informasi peran UKS dalam mendukung Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM)	Melakukan wawancara pada guru atau staff sekolah yang lain yang biasanya mengikuti kegiatan pelatihan UKS di Puskesmas
4.	Beberapa kondisi sekolah yang tidak sesuai dengan standar tidak dapat diberikan saran atau masukan untuk dirubah sesuai dengan persyaratan kesehatan yang ada	Tetap melakukan advokasi dari hasil IKL, namun lebih fokus kepada aspek perbaikan yang dapat dirubah

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokromo, didapatkan hasil bahwa kedua MI tersebut masih masuk dalam kategori “Cukup” dalam Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) Sekolah. Meskipun sebagian besar kondisi lingkungan sekolah sudah memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Namun masih terdapat beberapa komponen penilaian yang belum memenuhi persyaratan. Komponen yang masih belum memenuhi diantaranya adalah fasilitas kamar mandi yang belum memenuhi rekomendasi kamar mandi ramah akan Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) sesuai dengan Pedoman Program Sanitasi Sekolah Tahun 2017.

Selain itu, kedua MI juga masih masuk dalam kategori Indeks Sanitasi dengan layanan terbatas. Hal ini dikarenakan di MI Yapisthon fasilitas sanitasi berupa kamar mandi yang belum dipisah antara laki-laki dan perempuan. Sedangkan pada MI Raden Rahmat dikarenakan sarana cuci tangan yang belum dilengkapi dengan sabun cuci. Sehingga rekomendasi sekaligus intervensi yang diberikan adalah dalam bentuk pemberian “MKM Kit” untuk mewujudkan fasilitas sanitasi yang ramah Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) yang berisi: Poster edukasi Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM), Tempat sampah khusus limbah menstruasi, Cermin gantung, Tempat pembalut bersih. Pemberian “MKM Kit” ini juga diawali dengan penjelasan kepada petugas UKS maupun guru terkait tentang panduan kamar mandi ramah Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM).

5.2 Saran

Adapun saran dan rekomendasi yang dapat diberikan kepada

masing masing madrasah diantaranya adalah:

1. Saran dan Rekomendasi untuk Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Yapisthon

- a. Memetakan jalur evakuasi dan menetapkan titik kumpul (assembly point) sebagai upaya pemenuhan sarana prasarana Satuan Pendidikan yang aman terhadap Bencana sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 33 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB)
- b. Menyediakan tempat sampah yang tertutup
- c. Membuka jendela/pintu agar suhu didalam ruangan dapat turun secara berkala
- d. Menyediakan penyekat antar ruang kelas agar dapat meredam suara yang muncul antar ruang kelas
- e. Melakukan pemisahan kamar mandi perempuan dan laki-laki
- f. Mengimplementasikan rekomendasi jamban ramah Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM)

2. Saran dan Rekomendasi untuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) Raden

Rahmat

- a. Memetakan jalur evakuasi dan menetapkan titik kumpul (assembly point) sebagai upaya pemenuhan sarana prasarana Satuan Pendidikan yang aman terhadap Bencana sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 33 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB)
- b. Membuka jendela/pintu agar suhu didalam ruangan dapat turun secara berkala
- c. Memberikan sabun dan menggalakkan kembali aktivitas Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)
- d. Melakukan kegiatan pembersihan kamar mandi secara berkala
- e. Mengimplementasikan rekomendasi jamban ramah Manajemen

Kebersihan Menstruasi (MKM)

- f. Menginisiasi kegiatan pemilahan sampah di sekolah dan menyediakan tempat sampah yang tertutup

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N. R., Indra Puspikawati, S., Oktanova, M. A., Kesehatan, D. G., & Masyarakat, K. (2018). *INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BANYUWANGI* (Vol. 2, Issue 1). <http://e-journal.unair.ac.id/JPHRECODE>
- Core questions and indicators for monitoring WASH in Schools in the Sustainable Development Goals i Core questions and indicators for monitoring WASH in Schools in the Sustainable Development Goals WHO Library Cataloguing-in-Publication Data Core questions and indicators for monitoring WASH in Schools in the Sustainable Development Goals. (2016). http://www.who.int/about/licensing/copyright_form/en/
- Devie, O. ; Akbaresti, A., & Yogyakarta, U. N. (n.d.). PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RAMAH ANAK DI SD NEGERI PERCOBAAN 3 PAKEM THE IMPLEMENTATION OF CHILD FRIENDLY LEARNING IN EXPERIMENT 3 PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL YOGYAKARTA.
- Dyah, A., S., (2020). 392 *HIGEIA 4 (Special 2) (2020) HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH RESEARCH AND DEVELOPMENT*. Kondisi Sanitasi Lingkungan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar <https://doi.org/10.15294/higeia.v4iSpecial%202/35672>
- Fitra, M., Awaluddin, A., Windra Doni, A., & Katiandagho, D. (2020). Faktor Risiko Kesehatan Lingkungan Di Sekolah Dasar Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(2), 60–67. <https://doi.org/10.47718/jkl.v10i2.1163>
- Firdanis, D., Rahmasari, N., Arum Azzahro, E., Reza Palupi, N., Santoso Aji, P., Natalia Marpaung, D., & Mirayanti Mandagi, A. (2022). OBSERVASI SARANA TERMINAL BRAWIJAYA BANYUWANGI MELALUI ASSESSMENT INDIKATOR SANITASI LINGKUNGAN TAHUN 2019. <https://e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/Sanitasi/article/view/1021/831>
- Kemenag RI. 2020. Profil Sanitasi Madrasah Tahun 2020. Jakarta: Kemenag RI
- Kemenkes RI. 2023. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Kemenkes RI
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1492 Tahun 2006 Tentang Pedoman penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah.
- Kurnia, H., Rosda, N., Kesehatan, D., Fakultas, L., & Masyarakat, K.. *HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN FISIK ASRAMA DENGAN KENYAMANAN BELAJAR KELAYAN ASRAMA I DI POLTEKKES KEMENKES YOGYAKARTA TAHUN 2013 The Correlation Between Environment in Dormitory with a Convenience of Learning Dormitory Inhabitant in Dormitory I of Yogyakarta Health Polytechnic 2013.*
- Novianti, D., & Pertiwi, W. E. (2019). The Implementation of Environmental Sanitation in Elementary Schools: 2018 Inspection Report from

- Kramatwatu Sub District, Serang District, Banten Province. *JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN*, 11(3), 175.
<https://doi.org/10.20473/jkl.v11i3.2019.175-188>
- Novianti, D., & Pertiwi, W. E. (2019). The Implementation of Environmental Sanitation in Elementary Schools: 2018 Inspection Report from Kramatwatu Sub District, Serang District, Banten Province. *JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN*, 11(3), 175.
<https://doi.org/10.20473/jkl.v11i3.2019.175-188>
- Pendidikan, K., Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, dan, Dasar, P., & Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Menengah Pertama, dan. (n.d.). *PEDOMAN PROGRAM SANITASI SEKOLAH JENJANG SMP*.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 02 Tahun 2023 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 33 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).
- Rahayu, S., Sodik, M. A., Surya, S., & Husada, M.. *PENGARUH LINGKUNGAN FISIK TERHADAP KEJADIAN TB PARU*.
- Sarinda, A., Sudarti,), Subiki,), Program, M., & Fisika, S. P. (n.d.). *ANALISIS PERUBAHAN SUHU RUANGAN TERHADAP KENYAMANAN TERMAL DI GEDUNG 3 FKIP UNIVERSITAS JEMBER 1*).
- Tewuh, S. O., Sondakh C. R., Warouw, F.. (2020). Gambaran Inspeksi Sanitasi Kesehatan Lingkungan Sekolah Dasar Di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa Tahun 2020. (Vol. 9 No. 7).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/31653>
- UNICEF, Guidance for Monitoring Menstrual Health and Hygiene, UNICEF, New York, 2020
- Yuliawati, R., & Pramaningsih, V.. *Inspeksi Sanitasi Sekolah dan Program Unit Kesehatan Sekolah (UKS) Menuju Sekolah Sehat di Sekolah Dasar Al-Firdaus Samarinda*.






Sumber Referensi lainnya:





- <https://dinkes.surabaya.go.id/portalv2/pkm-wonokromo/>
<https://forumanak.id/kegiatanView/9mqo2gg4n3>
<https://www.unicef.org/indonesia/id/tempat-dimana-kami-bekerja>
<https://www.unicef.org/indonesia/id/what-we-do>







LAMPIRAN**Lampiran I. Logbook MBKM by Design FKM UNAIR****LOGBOOK MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)
TAHUN 2023**

Nama : Megara Maritza Tabina
 NIM : 102011133208
 Instansi / Mitra : UNICEF (Wilayah Kerja Puskesmas Wonokromo)
 Pembimbing : Zida Husnina, SKM., MPH.








No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD Mahasiswa
Oktober Minggu ke-1 (02-07 Oktober 2023)			
1.	Senin, 02 Oktober 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan 2 course wajib UNICEF pada platform Agora (BSAFE & PSEA) - Konsultasi bersama Dosen Pembimbing Skripsi terkait Instrumen Penelitian Skripsi 	
2.	Selasa, 03 Oktober 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi pembobotan instrumen inspeksi kesehatan lingkungan bersama Cluster Minat Kesehatan Lingkungan via Zoom Meeting - Diskusi penyusunan kuesioner pendukung inspeksi kesehatan lingkungan bersama Cluster Minat Kesehatan Lingkungan via Zoom Meeting 	

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD Mahasiswa
3.	Rabu, 04 Oktober 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan 2 course pilihan UNICEF pada platform Agora (Participation of Woman and Girls & Introduction to WASH) - Melakukan perbaikan pada Kuesioner Praktik Higiene Menstruasi Siswi 	
4.	Kamis, 05 Oktober 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaikan pada Instrumen Inspeksi Kesehatan Lingkungan 	
5.	Jumat, 06 Oktober 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaikan pada Instrumen Inspeksi Kesehatan Lingkungan - Memperbaiki format proposal UNICEF Minat Kesling 	
6.	Sabtu, 07 Oktober 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi via zoom meeting bersama Bu Corrie terkait dengan pelaksanaan Inspeksi Kesehatan Lingkungan - Diskusi bersama kelompok gabungan (PKIP, Kesling dan Epid) Via Zoom Meeting - Mengonsep dan diskusi bersama minat Kesling terkait gambaran kegiatan IKL di Sekolah 	
7.	Minggu, 08 Oktober 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat progress report mingguan di instagram - Membuat rencana anggaran biaya kegiatan IKL di Sekolah 	








No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD Mahasiswa
Oktober Minggu ke-2 (09-14 Oktober 2023)			
1.	Senin, 09 Oktober 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pencarian Madrasah dan Pesantren yang ada di Kelurahan Wonokromo - Persiapan dan diskusi kelompok terkait dengan koordinasi ke Puskesmas Wonokromo 	
2.	Selasa, 10 Oktober 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Menyerahkan proposal dan surat izin ke pihak Puskesmas Wonokromo - Koordinasi bersama PJ Kesehatan Lingkungan yang ada di Puskesmas (Konsultasi terkait pelaksanaan, alat ukur, serta instrumen IKL) - Diskusi lanjutan dengan kelompok mengenai pemilihan MI dan MTs serta timeline kegiatan kelompok 	
3.	Rabu, 11 Oktober 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Presentasi Progress Mingguan bersama team UNICEF 	
4.	Kamis, 12 Oktober 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi bersama teman-teman minat Kesling terkait dengan tambahan IKL sesuai form IKL Puskesmas 	

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD Mahasiswa
		- Pengerjaan dokumen etik dan informed consent untuk penelitian dan artikel	
5.	Jumat, 13 Oktober 2023	- Revisi proposal magang MBKM Unair-UNICEF - Koordinasi lanjutan bersama Puskesmas Wonokromo via Whatsapp	
Oktober Minggu ke-3 (16-21 Oktober 2023)			
1.	Senin, 16 Oktober 2023	- Koordinasi lanjutan bersama Puskesmas Wonokromo via Whatsapp - Bimbingan artikel dan IKL bersama Dosen Pembimbing Akademik	
2.	Selasa, 17 Oktober 2023	- Menyerahkan revisi proposal dan koordinasi lanjutan ke Puskesmas Wonokromo terkait surat izin sekolah/madrasah sasaran	
3.	Rabu, 18 Oktober 2023	- Konsultasi Instrumen IKL kepada pihak Sanitarian Puskesmas Wonokromo - Konsultasi peminjaman alat ukur kepada pihak Sanitarian Puskesmas Wonokromo	
4.	Kamis, 19 Oktober 2023	- Pengerjaan Course UNICEF Programme Guidance for the	

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD Mahasiswa
		Second Decade: Programming with and for Adolescents	
5.	Jumat, 20 Oktober 2023	- Pengerjaan Bab 1-2 Laporan Magang	
6.	Minggu, 22 Oktober 2023	- Berpartisipasi dalam Campaign "World Polio Day" di Car Free Day Jl. Tunjungan	
Oktober Minggu ke-4 (23-31 Oktober 2023)			
1.	Senin, 23 Oktober 2023	- Koordinasi lanjutan bersama Puskesmas Wonokromo via Whatsapp - Pengerjaan Bab 3-4 Laporan Magang	
2.	Selasa, 24 Oktober 2023	- Koordinasi lanjutan bersama Puskesmas Wonokromo via Whatsapp	
3.	Rabu, 25 Oktober 2023	- Membantu kegiatan IKL di Kelompok Puskesmas Mojo	
4.	Kamis, 26 Oktober 2023	- Diskusi Senin, 30 Oktober 2023 kelompok terkait dengan penyesuaian timeline terbaru	
5.	Jumat, 27 Oktober 2023	- Membuat design feeds instagram dan instastory kelompok	


No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD Mahasiswa
6.	Sabtu, 28 Oktober 2023	- Koordinasi jadwal kunjungan ke sekolah di Puskesmas Wonokromo	
7.	Senin, 30 Oktober 2023	- Penyusunan kuesioner gabungan	
8.	Selasa, 31 Oktober 2023	- Penyusunan kuesioner gabungan	
November Minggu ke-1 (01-04 November 2023)			
1.	Rabu, 01 November 2023	- Persiapan implementasi (membuat poster MKM untuk kamar mandi sekolah) - Persiapan implementasi (membuat vandel untuk sekolah)	
2.	Kamis, 02 November 2023	- Persiapan implementasi (membeli dan mencetak vandel dan poster untuk sekolah)	
3.	Jumat, 03 November 2023	- Persiapan implementasi (mencetak kuesioner dan form IKL)	
November Minggu ke-2 (06-10 November 2023)			
1.	Senin, 06 November 2023	- Membantu dan berpartisipasi dalam Kegiatan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) bersama Puskesmas Wonokromo	

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD Mahasiswa
2.	Selasa, 07 November 2023	- Melakukan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) di MI Yapisthon	
3.	Rabu, 08 November 2023	- Melakukan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) di SMP Negeri 32	
4.	Kamis, 09 November 2023	- Melakukan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) di MTs Budi Darma	
5.	Jumat, 10 November 2023	- Input hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) di MI Yapisthon	
November Minggu ke-3 (13-17 November 2023)			
1.	Senin, 13 November 2023	- Input hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) di SMP Negeri 32 - Memberikan vandol dan MKM Kit ke MTs Budi Darma	
2.	Selasa, 14 November 2023	- Input hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) di MTs Budi Darma	
3.	Rabu, 15 November 2023	- Rekap hasil kuesioner peran siswa siswi dan guru dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah	
4.	Kamis, 16 November 2023	- Rekap hasil kuesioner peran siswa siswi dan guru dalam	

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD Mahasiswa
		menjaga kebersihan lingkungan sekolah	
5.	Jumat, 17 November 2023	- Rekap hasil kuesioner peran siswa siswi dan guru dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah	
November Minggu ke-4 (20-24 November 2023)			
1.	Senin, 20 November 2023	- Merekap hasil SPJ Cluster Puskesmas Wonokromo	
2.	Selasa, 21 November 2023	- Merekap hasil SPJ Cluster Puskesmas Wonokromo	
3.	Rabu, 22 November 2023	- Membantu intervensi PKIP di MI Yapisthon & Menyerahkan MKM Kit ke MI Yapisthon - Supervisi Magang secara Online via Zoom Meeting	
4.	Kamis, 23 November 2023	- Melakukan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) di MI Raden Rahmat - Menyerahkan MKM Kit ke SMP Negeri 32	
5.	Jumat, 24 November 2023	- Input hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) di MI Raden Rahmat	

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD Mahasiswa
6.	Sabtu, 25 November 2023	- Monitoring dan Refleksi secara Online via Zoom Meeting	
November Minggu ke-5 (27-30 November 2023)			
1.	Senin, 27 November 2023	- Rekap hasil kuesioner peran siswa siswi dan guru dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah	
2.	Selasa, 28 November 2023	- Pembuatan Video Akhir Magang MBKM	
3.	Rabu, 29 November 2023	- Pengerjaan Laporan Akhir Cluster Puskesmas Wonokromo	
4.	Kamis, 30 November 2023	- Pengerjaan Laporan Akhir Cluster Puskesmas Wonokromo	
Desember Minggu ke-1 (04-08 Desember 2023)			
1.	Senin, 04 Desember 2023	- Pengerjaan Laporan Akhir MBKM Individu	
2.	Selasa, 05 Desember 2023	- Pengerjaan Laporan Akhir MBKM Individu	
3.	Rabu, 06 Desember 2023	- Diskusi Laporan Akhir bersama teman-teman minat Kesehatan Lingkungan	

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD Mahasiswa
4.	Kamis, 07 Desember 2023	- Persiapan Seminar Hasil Magang MBKM UNICEF Kesling	
5.	Jumat, 08 Desember 2023	- Pengerjaan Laporan Akhir MBKM Individu	
Desember Minggu ke-2 (11-15 Desember 2023)			
1.	Senin, 11 Desember 2023	- Pengerjaan Laporan Akhir MBKM Individu	
2.	Selasa, 12 Desember 2023	- Pengerjaan Laporan Akhir MBKM Individu	
3.	Rabu, 13 Desember 2023	- Pengerjaan Laporan Akhir MBKM Individu	
4.	Kamis, 14 Desember 2023	- Berkantor di UNICEF Field Office Surabaya - Pengerjaan Laporan Akhir Cluster Puskesmas Wonokromo	
5.	Jumat, 15 Desember 2023	- Presentasi Hasil Akhir Magang UNICEF	
Desember Minggu ke-3 (18-22 Desember 2023)			
1.	Senin, 18 Desember 2023	- Presentasi Hasil Akhir Magang Minat Kesehatan Lingkungan	

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD Mahasiswa
2.	Jumat, 22 Desember 2023	- Koordinasi dan Konsultasi laporan akhir kepada pihak Puskesmas Wonokromo	

TTD Pembimbing Lapangan

TTD Pembimbing Akademik



Muhammad Afrianto Kurniawan, S.
T., M.Sc



Zida Husnina, SKM., MPH.
NIP. 198401112018083201

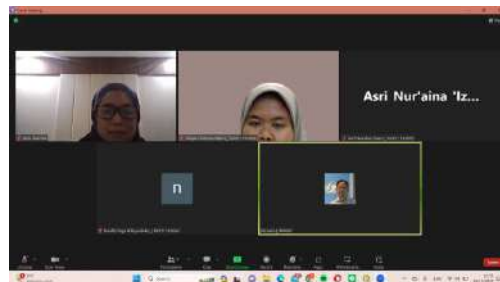
Lampiran II. Sertifikat MBKM dari Instansi / Mitra



Lampiran III. Sertifikat Course Wajib dan Pilihan UNICEF AGORA



Lampiran IV. Dokumentasi Kegiatan





*Lampiran V. Lembar Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL)***INSTRUMEN KESEHATAN LINGKUNGAN SEKOLAH**

Nama Sekolah :

Alamat Sekolah :

Jumlah Guru dan Karyawan :

Jumlah Siswa :

Hari, Tanggal Pemeriksaan :

Nama Petugas/ Pemeriksa :

No	Variabel	Bobot	Komponen Penilaian	Nilai	Skor
I.	Lokasi (2)				
1.	Lokasi Sekolah	2	a. Tidak berada pada wilayah rawan bencana		
			b. Jauh dari Tempat Pembuangan Akhir (TPA)		
			c. Jauh dengan jaringan tegangan listrik tinggi (radius minimal 0,5 km)		
				Total	
II.	Konstruksi Umum (20)				
1.	Lantai	2	a. Kuat/utuh		
			b. Bersih		
			c. Kedap air		
			d. Rata dan tidak retak		
			e. Tidak licin		
			f. Mudah dibersihkan		
			g. Pertemuan dinding dengan lantai berbentuk konus (lengkung)		
			h. Warna lantai berwarna terang		
2.	Dinding	2	a. Bersih		
			b. Rata dan tidak retak		
			c. Berwarna terang		
			d. Mudah dibersihkan		
			e. Tidak lembab		
			f. Terbuat dari material yang kuat		
3.	Jendela	2	a. Terdapat jendela		
			b. Jendela dapat dibuka dan		

No	Variabel	Bobot	Komponen Penilaian	Nilai	Skor
			ditutup dengan arah bukaan ke luar		
4.	Ventilasi	2			
	4.1 Ventilasi Gabungan		a. Ventilasi alam, lubang ventilasi minimum 15% x luas lantai		
			b. Ventilasi mekanis (Fan, AC, Exhauster)		
	4.2 Ventilasi alam		a. Lubang ventilasi min 15% x luas lantai		
	4.3 Ventilasi mekanis		a. Fan, AC, exhauster		
5.	Atap	2	a. Bebas dari vektor dan rodent		
			b. Tidak bocor		
			c. Terbuat dari bahan yang kuat		
6.	Langit-langit	2	a. Tinggi langit-langit minimal 2,4 m dari lantai		
			b. Kuat		
			c. Berwarna terang		
			d. Mudah dibersihkan		
			e. Bersih		
7.	Pintu	2	a. Dapat mencegah masuknya serangga dan tikus		
			b. Kuat		
			c. Dapat dibuka tutup dengan arah bukaan pintu ke luar		
8.	Pagar	2	a. Aman		
			b. Kuat		
9.	Halaman, taman, dan tempat parkir	2	a. Bersih		
			b. Tidak berdebu/becek		
			c. Tidak menjadi tempat bersarang dan berkembangbiak vektor dan		

No	Variabel	Bobot	Komponen Penilaian	Nilai	Skor
			rodent		
			d. Tersedia tempat sampah yang cukup		
			e. Tersedia akses tempat parkir kendaraan		
			f. Ada tempat lapangan untuk kegiatan		
			g. Tersedia saluran/selokan pengaliran air hujan		
			h. Tersedia lahan untuk apotik hidup		
			i. Sekolah bebas dari asap rokok		
			k. Tersedia jalur evakuasi		
10.	Tangga	2	a. Lebar anak tangga min. 30 cm		
			b. Tinggi anak tangga min. 20 cm		
			c. Lebar anak tangga lebih dari sama dengan 150 cm		
			d. Terdapat pegangan tangan		
Total					
II	Ruang Bangunan (20)				
1.	Ruang kelas	5	a. bebas serangga/ tikus		
			b. bersih		
			c. tidak berbau (ter- utama H ₂ S atau NH ₃)		
			d. pencahayaan 200-300 lux		
			e. suhu 26-28°C (dg AC) atau suhu kamar(tanpa AC)		
			f. kebisingan <45dbA		
			g. kursi dan meja ergonomis (nyaman digunakan)		
			h. kursi dan meja konstruksi kuat dan bebas kutu		
			i. Jarak papan tulis dengan siswa paling depan minimal 2,5 m dan dengan siswa paling belakang maksimal 9 m		
			j. Ventilasi ruang kelas 20%		

No	Variabel	Bobot	Komponen Penilaian	Nilai	Skor
			terhadap luas lantai		
			k. Kursi dan meja tertata rapi		
			l. Ratio luas lantai dengan orang 1 : 1,75m ²		
			m. Ruangan max di huni 40 orang		
			n. Penyediaan sarana cuci tangan di lengkapi dengan sabun dan air mengalir untuk 2 kelas.		
			o. Lantai di depan papan tulis ditinggikan 40 cm dari lantai sekitarnya		
			p. ruang kelas memiliki dua daun pintu		
			q. Antara dua kelas terdapat pintu yang berdekatan dengan pintu keluar, untuk memudahkan cepat keluarnya siswa yang duduk paling belakang.		
			r. Udara dalam ruang kelas tidak pengap		
2.	Ruang perpustakaan	2	a. bebas serangga dan tikus		
			b. tidak berbau (terutama H ₂ S atau NH ₃)		
			c. bersih		
			d. cahaya cukup dan tidak menyilaukan		
			e. kebisingan <45 dBA		
			f. Udara dalam ruang perpustakaan tidak pengap		
			g. penempatan meja, kursi dan rak buku tertata rapi		
3.	Ruang kantin	4	a. jauh dari TPS (minimal 20 meter)		
			b. bersih		
			c. penjual sedang tidak menderita penyakit		

No	Variabel	Bobot	Komponen Penilaian	Nilai	Skor
			menular		
			d. menyajikan makanan kemasan yang terdaftar pada Kemenkes dan atau makanan olahan yang memenuhi syarat kesehatan		
			e. sarana penyajian makanan bersih dan bebas dari pencemaran		
			f. pemakaian APD		
			g. penyajian makanan tertutup		
			h. tempat sampah tertutup		
			i. pencucian alat makan dengan air mengalir		
			j. tersedia tempat cuci tangan bagi siswa siswi		
			k. Udara dalam ruang kantin tidak pengap		
4.	Sarana Ibadah	2	a. Tersedia sarana ibadah		
			b. Udara dalam ruang ibadah tidak pengap		
5.	Ruang UKS	2	a. Ruang UKS memiliki sarana cuci tangan dengan air mengalir		
			b. Luas ruang UKS minimal 72^2		
			c. Pencahayaan 200-300 lux		
			d. Luas ventilasi minimal 10% dari luas ruangan		
6	Ruang Guru	2	a. Pencahayaan 350 lux		
			b. Luas ventilasi minimal 15% dari luas ruangan		
			c. Tersedia tempat sampah dalam ruangan		
			d. Udara dalam ruang guru tidak pengap		

No	Variabel	Bobot	Komponen Penilaian	Nilai	Skor
			e. Kebisingan tidak lebih dari 55 dBA		
7.	Ruang Tata Usaha	2	a. Pencahayaan 350 lux		
			b. Luas ventilasi minimal 15% dari luas ruangan		
			c. Udara dalam ruang tata usaha tidak pengap		
			d. Tersedia tempat sampah dalam ruangan		
			e. Kebisingan tidak lebih dari 55 dBA		
Total					
III.	Fasilitas Sanitasi (25)				
1.	Kamar mandi dan Jamban	15	a. letak tidak berhubungan langsung dengan ruang kelas/ kerja, kantor, dapur		
			b. kamar mandi untuk pria dan wanita terpisah		
			c. lubang penghawaan berhubungan langsung dengan udara luar		
			d. bersih		
			e. ratio KM dan jamban 1 jamban : 25 siswi 1 jamban : 40 siswa		
			f. bak penampung air tidak menjadi perindukan nyamuk		
			g. luas toilet minimum 2m ²		
			h. Toilet tidak berbau		
			i. Tidak licin		
2.	Fasilitas Penunjang Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM)	10	a. Tersedia kotak pembalut baru di dalam kamar mandi		
			b. Tersedia bak sampah tertutup di setiap toilet		
			c. Tersedia cermin di dalam kamar mandi		

No	Variabel	Bobot	Komponen Penilaian	Nilai	Skor
			d. Tersedia air mengalir		
			e. Terdapat materi tentang MKM		
			f. Pintu yang memiliki kunci		
			g. Terdapat gantungan baju		
IV	Penyehatan Air (10)				
1.	Air bersih	6	a. tersedia air bersih sesuai dengan kebutuhan		
			b. Tersedia tandon atau tempat penampungan air berupa tangki yang tertutup		
			c. Tidak berbau		
			d. tidak berasa		
			e. tidak berwarna		
			f. sumber : jarak sumber air dengan peresapan air > 10 m		
2.	Air minum	4	a. air minum tersedia pada setiap ruang kelas, ruang guru, ruang administrasi, ruang UKS.		
				Total	
V	Penanganan Sampah & Limbah (10)				
1.	Penanganan sampah	6	a. Tempat sampah kuat		
			b. Tempat sampah tahan karat		
			c. Tempat sampah kedap air		
			d. Tempat sampah dilapisi kantong plastik		
			e. Jumlah bak sampah minimal 1 buah tiap ruang atau tiap radius 10 m		
			f. Bak sampah tertutup		
			g. Tersedia tempat sampah organik dan anorganik		
			h. Tidak ada tempat sampah yang berserakan		
			i. Tersedia tempat pembuangan		

No	Variabel	Bobot	Komponen Penilaian	Nilai	Skor
			sampah sementara		
			j. Tidak ada sampah membusuk/berbau di TPS		
			k. Sampah diangkut ke TPS >2x/ hari & ke TPA >1x/hari		
2.	Penanganan limbah	4	a. Di salurkan melalui saluran tertutup, kedap air.		
			b. Saluran pembuangan air lancar		
			c. Tersedia septic tank dengan jarak 10 meter dari sumber air		
			d. Tersedia septic tank dalam kondisi baik (tidak pecah)		
Total					
VI	Pengendalian Vektor dan Rodent (3)				
1.	Pengendalian Serangga dan Tikus	3	a. fisik : konstruksi bangunan tempat penampungan air, penampungan sampah tidak memungkinkan sebagai tempat berkembang biaknya serangga dan tikus		
			b. kimia : insektisida yang dipakai memiliki toksisitas rendah terhadap manusia dan tidak bersifat persisten		
			c. Lingkungan sekolah bebas jentik nyamuk (Kepadatan jentik = 0)		
			d. Setiap ruangan pada siang hari harus terlihat terang		
Total					
VII.	Promosi Kesehatan (10)				
1.	Promosi Kesehatan di Sekolah	10	a. Promosi hygiene dan sanitasi sekolah dilaksanakan secara langsung maupun melalui media		
Total		100			
Total Skor					
Persentase					

Kategori Penilaian:

Kriteria	Nilai (%)
Buruk	<50%
Cukup	50% - <75%
Baik	≥75% - 100%

Hasil Penilaian:
Saran/Rekomendasi:

Lampiran VI. Kuesioner Peran Serta Guru

**KUESIONER
PERAN SERTA GURU DAN PETUGAS KEBERSIHAN
SEKOLAH DALAM PEMELIHARAAN SARANA
SANITASI**

A. Identitas Responden

Nama :

Umur : tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki/Perempuan*(coret yang tidak perlu)

Pendidikan Terakhir : SD/SMP/SMA/D3/S1/S2 *(coret yang tidak perlu)

Masa Kerja :

Pekerjaan : Kepala Sekolah/Guru/Karyawan *(coret yang tidak perlu)

B. Daftar Pertanyaan

Berilah tanda centang (√) pada pernyataan di bawah ini.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah ada peraturan sanksi yang diberikan jika tidak ikut berperan menjaga kesehatan lingkungan sekolah?		
2.	Apakah anda turut berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah?		
3.	Apakah anda turut berperan dalam pemeliharaan RTH (Ruang Terbuka Hijau) seperti menanam dan menyiram tanaman?		
4.	Apakah anda turut berperan aktif dalam pemilahan sampah		
5.	Apakah ada upaya pengelolaan fasilitas sanitasi untuk menunjang kebersihan dan sarana sanitasi sekolah?		
6.	Apakah ada kebijakan sekolah untuk memperbaiki fasilitas/sarana sanitasi yang rusak?		
7.	Apakah sampah yang ada di sekolah diangkut dalam waktu 1x24 jam? Kemanakah tujuan pengangkutan tersebut? TPS/TPA (*coret salah satu)		
8.	Apakah toilet dibersihkan 2x sehari (pagi dan sore)		
9.	Apakah jumlah fasilitas sarana sanitasi yang ada di sekolah sudah memenuhi syarat		

10.	Apakah ada kegiatan rutin yang melibatkan siswa siswi dan guru untuk membersihkan lingkungan sekolah? Seperti kegiatan kerja bakti		
Total			

Lampiran VII. Kuesioner Peran Serta Siswa Siswi

KUESIONER
PERAN SERTA SISWA-SISWI DALAM
PEMELIHARAAN SARANA SANITASI

A. Identitas Responden

Nama :
 Umur : tahun
 Jenis Kelamin : Laki-Laki/Perempuan*(coret yang tidak perlu)
 Kelas :

B. Daftar Pertanyaan

Berilah tanda centang (√) pada pernyataan di bawah ini.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah ada pembagian jadwal piket di kelas ?		
2.	Apakah anda melaksanakan jadwal piket kebersihan kelas?		
3.	Apakah frekuensi jadwal piket sudah sesuai ketentuan (1-2x/minggu/anak)?		
4.	Apakah jadwal piket mengganggu jadwal pelajaran sehari-hari?		
5.	Apakah ada peraturan kebersihan di dalam ruang kelas?		
6.	Apakah anda membersihkan kelas (menyapu, mengepel dan lainnya) setiap hari?		
7.	Apakah anda membuang sampah sesuai pada tempatnya? (Apakah ada bak sampah yang tersedia di setiap kelas?)		
8.	Apakah ada sanksi/hukuman jika tidak ikut menjaga kebersihan lingkungan sekolah?		
9.	Apakah ada sanksi jika membuang sampah sembarangan?		
10.	Apakah anda menyiram/menggelontor air setelah buang air kecil?		
11.	Apakah anda turut serta membersihkan selokan atau saluran air kotor sekolah ?		
12.	Apakah anda memanfaatkan air bersih di sekolah? (Apakah ada sumber air bersih mengalir dengan baik?)		
Total			

Lampiran VIII. Kuesioner Peran Serta Unit Kesehatan Sekolah

KUESIONER
PERAN SERTA UNIT KESEHATAN SEKOLAH DALAM
IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEBERSIHAN
MENSTRUASI

A. Identitas Responden

Nama :

Umur : tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki/Perempuan*(coret yang tidak perlu)

Pendidikan Terakhir : SD/SMP/SMA/D3/S1/S2 *(coret yang tidak perlu)

Masa Kerja :

Pekerjaan :

B. Daftar Pertanyaan

Berilah tanda centang (√) pada pernyataan di bawah ini.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah terdapat pelatihan edukasi terkait menstruasi bagi guru atau staff UKS di Sekolah? Jika Ya, Sebutkan:.....		
2.	Apakah ada pelatihan atau pendidikan kesehatan kepada siswi terkait personal hygiene menstruasi?		
3.	Apakah UKS menyediakan pembalut untuk siswi yang menstruasi?		
4.	Apakah terdapat media promosi kesehatan seperti SOP Manajemen Kebersihan Mestruasi terkait pendidikan kesehatan kepada siswi terkait personal hygiene menstruasi?		
5.	Apakah edukasi terkait menstruasi termasuk dalam kurikulum di Sekolah?		
6.	Apakah pelatihan dan penyuluhan terkait menstruasi dan kesehatan reproduksi yang dilakukan bagi siswa dan siswi di Sekolah?		
Total			